

**PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
DASAR PADA MASA NEW NORMAL (STUDI
DESKRIPTIF DI SD NEGERI 66
BENGKULU SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

WIKA SUSANTI
NIM 1711240088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wika Susanti
NIM : 1711240088
Prodi : Pendidikan Guru-Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris UIN FATMAWATI SOKARNO BENGKULU

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan)" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi.



Bengkulu,
Yang menyatakan,

Wika Susanti
1711240088

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

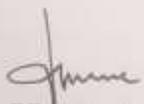
Nama : Wika Susanti
NIM : 1711240088
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar
Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD
Negeri 66 Bengkulu Selatan)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 99% dan dinyatakan tidak memenuhi indikasi plagiasi. Dengan ini saya menyatakan tidak akan menyetujui dan untuk di pergunakan sebagai amanah penelitian.



Mengetahui dan verifikasi

Bengkulu, 16 Desember 2022
Yang menandatangani


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002


Wika Susanti
NIM.1711240088



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pasar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan)", yang disusun Wika Susanti, NIM: 1711240088, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 30 Januari 2023. Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 19651231199801003

Sekretaris

Zubaidah, M.U

NIDN.2016047202

Penguji I

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Penguji II

Dr. Riskan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Malyadi, M.Pd

NIP. 19700514200003104



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Wika Susanti
NIM : 1711240088

Asalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Wika Susanti
NIM : 1711240088
Judul : **Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan).**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang *munaqasyah* skripsi. Demikian persyaratan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasallamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M. Si
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Februari 2023
Pembimbing II

Dina Putri Juni Astuti, M. Pd
NIP. 1990060220190032010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Wika Susanti
NIM : 1711240088
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan)" telah di bimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M. Si
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Februari 2023
Pembimbing II

Dina Putri Juni Astuti, M. Pd
NIP. 1990060220190032010

MOTTO

Kewajiban berusaha adalah milik kita, hasil adalah milik Allah
(Cut Nyak Dhien)

Sebagai manusia kita hanya bisa berusaha dan berdoa hasil akhir
kita serahkan kepada Tuhan yang terpenting jangan mudah

menyerah
(Wika Susanti)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Masya Allah, atas Berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahhirobbil'alamin Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Elvan Tohiri dan Ibu Winiarti, yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang.
2. Adik-adikku tercinta Witra, Ellia dan Eldo sebagai cahaya di dalam kegelapan dan penyemangat di dalam hidupku.
3. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya: bapak Dr. Kasmantoni, M. Si dan ibu Dina Putri Juni Astuti, M. Pd yang selalu senantiasa membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu guru dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi terima kasih banyak telah memberikan pendidikan kepadaku sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkah saya dalam mencapai cita-cita.
6. Civitas akademik UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan tulus terima kasih, Alhamdulillah hirobbal'alamin demi tercapainya cita-cita saya dengan mengharapakan Ridoh-Mu ya Robbi.

Nama : Wika Susanti
NIM : 1711240088
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perubahan Pola Pembelajaran Pada Masa New Normal di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan pola pembelajaran pada masa *new normal* di SDN 66 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan siswa-siswi kelas V. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa “Perubahan Pola Pembelajaran Pada Masa *New Normal* di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan.” Pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu selatan mengalami perubahan yang sangat signifikan mulai sebelum terjadinya pandemi, pandemi dan *new normal*. Pola pembelajaran yang di pakai di sekolah ini sebelum terjadinya pandemi adalah Pola pembelajaran tradisional guru dengan media, akan tetapi saat pandemi pola pembelajarannya berganti dengan pembelajaran bermedia atau berbasis multimedia dan memasuki era *new normal* pola pembelajaran kembali lagi menggunakan pola pembelajaran tradisional guru dengan media.

Kata Kunci: Perubahan Pola Pembelajaran, *New Normal*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof.Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Aziza Aryati, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
5. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si., selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Dina Putri Juni Astuti, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ka. Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan penulis selama penulis menempuh pendidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Bengkulu, Februari 2023
Penulis

Wika Susanti
NIM: 1711240088



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Definisi Istilah.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Pembelajaran	18
B. Pembelajaran SD.....	26
C. Masa New Normal	30

D. Ciri-Ciri Pembelajaran	35
E. Perencanaan.....	36
F. Pelaksanaan Pembelajaran	38
G. Evaluasi Pembelajaran	39
H. Perubahan pola pembelajaran	47
I. Penelitian yang Relevan.....	48
J. Kerangka Berpikir.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	55
D. Prosedur Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	60
G. Uji Keabsahan Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DN PEMBAHASAN

A. Diskripsi wilayah penelitian	66
B. Hasil Penelitian	78
C. Pembahasan.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pendidikan bagi dunia kehidupan manusia sangatlah penting karena tanpa pendidikan manusia akan kehilangan arah dan akan sulit untuk bergerak maju. Karena di setiap kehidupan manusia tidak bisa lepas dengan pendidikan, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali manusia akan selalu melakukan proses pendidikan. Baik itu pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan juga memiliki beberapa arti seperti yang akan di jelaskan dibawah ini sesuai dengan pendapat ahli dan sumber- sumber yang terpercaya seperti buku cetak.

Ilmu pendidikan disebut juga pedagogik, yang merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “pedagogics”. Pedagogic sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “pais” yang artinya anak, dan “again” yang artinya membimbing. Poerbakwatja dan Harahap mengemukakan pedagogik mempunyai dua arti yaitu: (1) peraktek, cara seseorang mengajar, dan (2) ilmu pengetahuan mengenai prinsip- prinsip dan metode mengajar membimbing, dan mengawasi pelajaran yang di

sebut juga pendidikan.¹ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak tentang suatu mata pelajaran yang di berikan oleh guru pada peserta didik secara formal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal.²

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang. Sejak dini, pendidikan sudah diberikan dengan konsep pendidikan berkarakter. Lewat pendidikan, seseorang bisa dipersiapkan memiliki karakter yang baik dan bisa bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Dan pendidikan juga memiliki berbagai macam manfaat seperti: Memberikan informasi dan pemahaman betapa pentingnya pendidikan kepada setiap peserta didik, mampu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang ahli dalam berbagai bidang, gelar

¹ Syaiful Sagala. , *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2014), hal. 2.

² Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3

pendidikan untuk karier, untuk mendapatkan gelar yang pastinya berguna untuk keperluan karier di masa yang akan datang. Meskipun gelar bukanlah segala-segalanya, tapi merujuk kepada keahlian pada karier, menambah pengalaman peserta didik, mampu untuk mengambil hikmahnya dari pengalaman bagi peserta didik, Membentuk Karakter Bangsa, Untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan juga berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan dari manfaat pendidikan, maka perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perubahan ini dimulai sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga yang sekarang 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari

tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.³

Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Perubahan kurikulum juga terjadi bukan hanya sekedar untuk mencapai tujuan pendidikan semata akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pelaksanaan kurikulum itu sendiri sehingga mengharuskan adanya perubahan dari kurikulum. Kurikulum juga dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Seperti yang kita ketahui sejak beberapa bulan yang lalu segala aktivitas manusia perlu dibatasi bahkan terpaksa dihentikan akibat wabah yang melanda dan menyebar menjadi pandemi global. Pandemi ini tentu sangat berdampak serius pada aspek kehidupan terutama pada sosial ekonomi global. Berbagai fasilitas di tutup, aktivitas transportasi di batasi, pembatalan acara serta penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pembatasan sosial yang dilakukan selama pandemi berakibat pada program pendidikan di mana pembelajaran di lakukan secara daring.

³ Alhamuddin "Sejarah Kurikulum di Indonesia", Nur El-Islam, Vo.1 1, No. 2, Oktober 2014, Hal. 49.

Oleh karena itu kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penyederhanaan kurikulum selama masa pandemi Covid-19. Mendikbud Nadiem Makarim menjelaskan bahwa kurikulum darurat ini akan berlaku selama satu tahun ajaran 2020/2021."Kami telah menyusun kurikulum darurat yaitu penyederhanaan kompetensi dasar yang ditunggu-tunggu. Ini ada di semua jenjang," kata Nadiem Anwar Makarim dalam taklimat media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, secara virtual, di Jakarta, Jumat (07/08).⁴ Seperti yang telah dikatakan oleh Nadiem Anwar Makarim bahwa kemendikbud telah menyederhanakan kurikulum yang ada agar sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini. Dan perlu diketahui kurikulum ini bukan merupakan kurikulum yang baru melainkan kurikulum 2013 yang disederhanakan dan difokuskan pada materi yang menjadi fondasi ke jenjang kompetensi berikutnya.

Beberapa contoh penyederhanaan kurikulum antara lain adalah, untuk mata belajar Bahasa Indonesia kelas I SD, KD dikurangi sebanyak 45 persen. Sementara untuk kelas II SD dikurangi 40 persen. Untuk jenjang menengah, kelas VII SMP KD dikurangi sebanyak 56

⁴ PG DIKDAS, *Kemendikbud sederhanakan kurikulum pada satuan pendidikan selama pandemi*, Pg dikdas kemendikbud. go. id, akses 20 April 2021.

persen, dan kelas X SMA KD dikurangi sebanyak 61 persen.⁵ Dengan adanya penyederhanaan kurikulum ini kemendikbud memiliki harapan agar siswa tidak merasa terbebani dengan banyaknya kompetensi dasar. Secara psikologis, siswa diharapkan lebih tenang dalam menerima materi karena materi yang diberikan sudah disederhanakan dengan sedemikian rupa agar siswa dapat memahami materinya dengan tepat dan cepat. Selain itu, guru diharapkan agar lebih fokus pada materi penting saja dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menarik agar siswa menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam menerima materi yang di ajarkan. Bagi orang tua juga, adanya kurikulum dasar ini mempermudah dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Akan tetapi, kemendikbud tidak mewajibkan sekolah agar memberlakukan kurikulum ini jika sekolah sudah memiliki cara tersendiri untuk mengajar.

Walaupun kemendikbud telah melakukan penyederhanaan kurikulum dan telah membebaskan sekolah untuk menggunakan kurikulum 2013. Bukan berarti pembelajaran tidak mempunyai sisi negatif berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dan negara lain, terdapat beberapa keyakinan bahwa semakin

⁵ PG DIKDAS, *Kemendikbud sederhanakan kurikulum pada satuan pendidikan selama pandemi*, Pg dikdas kemendikbud. go. id, akses 20 April 2021.

lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi maka semakin besar pula dampak yang akan di rasakan oleh peserta didik. Dampak tersebut seperti ancaman putus sekolah. Resiko ini dikarenakan anak dipaksa bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Kendala tumbuh kembang, baik kognitif maupun tumbuh kembang karakter, serta tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga, banyak anak mendapatkan kekerasan dari orangtuanya tanpa terdeteksi oleh guru. Dengan memperhatikan berbagai dampak tersebut pemerintah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PJJ di satuan pendidikan dan mendengarkan masukan dari berbagai pihak. "Hasil pencarian evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan SKB 4 menteri di masa pandemi,".⁶

Setelah lebih dari 1 tahun Indonesia berjuang melawan pandemi Covid-19. Saat ini masyarakat sudah memasuki tatanan kehidupan baru yang disebut *New Normal*. *New Normal* merupakan kehidupan masyarakat secara normal dengan tetap melakukan berbagai kegiatan namun dengan pola hidup yang menerapkan protokol kesehatan secara ketat untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Protokol kesehatan yang dimaksud yakni, rajin mencuci tangan dengan sabun, menggunakan

⁶ PG DIKDAS, *Kemendikbud sederhanakan kurikulum pada satuan pendidikan selama pandemi*, Pg dikdas kemendikbud. go. id, akses 20 April 2021.

masker, menjaga jarak dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 per tanggal 4 Maret 2021 sebanyak 1.361.098 orang, masyarakat yang sembuh sebanyak 1.176.356 orang serta masyarakat yang meninggal sebanyak 36.897 orang. Tingkat perkembangan kesembuhan pada pasien meningkat sebanyak 86,4%, dengan adanya penambahan pasien sembuh sebanyak 6.440 orang per hari⁷. Program vaksinasi pun kini dicanangkan oleh pemerintah sepanjang tahun 2021 sebagai tindak pencegahan dan penanganan Covid-19 pada masa *new normal*.

Dunia pendidikan pun tak terlepas dari kondisi *new normal*, sehingga timbul pertanyaan bagaimana proses pembelajaran dilakukan di masa *new normal*? Strategi pembelajaran seperti apa yang tepat diimplementasikan pada masa *new normal*? Jika kita melihat satu tahun ke belakang, pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. PJJ diimplementasikan secara daring maupun luring, namun ada juga yang menerapkan sistem

⁷ Billy Mulya Putra, [Udate] Covid-19 di Indonesia Kamis, 4 Maret 2021 Capai 1.301.098 Orang, Pikiran rakyat.com, akses 20 April 2021

kombinasi yakni pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sehingga guru dan siswa tidak perlu bertatap muka dalam proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran luring merupakan pembelajaran di luar jaringan yang tidak memanfaatkan akses internet. Semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun kini menjadi tatap maya dengan memanfaatkan berbagai media teknologi seperti *web conference* maupun *video conference* secara daring. Selain dilakukan tatap maya dilakukan pula dengan pembelajaran luring secara mandiri. Siswa dituntut untuk mencari berbagai informasi melalui *podcast*, video, televisi, radio, maupun media cetak *online*.

Pada masa *new normal*, pembelajaran di sekolah pun memasuki pembelajaran *new normal*, yakni pembelajaran yang menerapkan sistem pembelajaran yang dapat memadukan pembelajaran daring maupun luring. *Blended learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di masa *new normal*, dikarenakan tiga alasan utama yaitu pengembangan pedagogi, peningkatan akses dan fleksibilitas serta efektivitas biaya. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi pembelajaran di masa *new normal* yang membutuhkan inovasi dan kreativitas guru dalam

mengelola pembelajaran, siswa dapat dengan mudah dan fleksibel mengakses pembelajaran serta efektivitas pembiayaan pendidikan yang dibutuhkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah saya lakukan pada tanggal 5 Mei 2021 dengan salah satu guru di SDN 66 Bengkulu Selatan melalui wawancara, ibu Pefti menjelaskan bahwa sekarang murid di SDN 66 Bengkulu Selatan belajar menggunakan sistem daring akan tetapi satu kali dalam seminggu siswa diwajibkan datang kesekolah sesuai dengan pembagian waktunya. Contohnya saja setiap hari jumat siswa kelas 5 wajib datang kesekolah untuk mengantarkan tugas dan di beri arahan langsung oleh wali kelasnya untuk tugas selanjutnya.

Terlepas dari segala hambatan dan rintangan dalam menempuh pendidikan akan tetapi sebagai umat beragama. Kita mempunyai berbagai kewajiban tentang menuntut ilmu juga telah dijelaskan oleh agama Islam baik di dalam Alqur'an dan As-sunnah atau Hadis. Sebagai mana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang pentingnya menuntut ilmu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq:1-5)”⁸

Ayat di atas memiliki hikmah yang dapat dijadikan bekal kehidupan di dunia. Hikmah yang pertama ialah memeritahkan kepada manusia bahwa dalam setiap kegiatan sebaiknya meyebut dan melibatkan Allah SWT, yang kedua membiasakan diri untuk membaca. Membaca disini bukan hanya sekedar membaca tulisan saja akan tetapi membaca disini memiliki arti yang lebih luas yaitu membaca keadaan sosial dan lingkungan sekitar untuk melatih diri meningkatkan kepekaan, rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Melihat dari fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pola pembelajaran siswa Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa new normal. Dengan ini peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai pola pembelajaran setelah memasuki masa new normal siswa sekolah dasar negeri 66 Bengkulu Selatan. Dengan demikian peneliti

⁸ Al-Qur'an, Terjemah Kementrian Agama, surah Al-Alaq ayat 1-5, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), hal 597

mengambil judul penelitian “ PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN PADA MASA NEW NORMAL DI SD NEGERI 66 BENGKULU SELATAN

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memahami pola pembelajaran new normal
2. Siswa susah memahami materi yang di ajarkan secara *new normal*
3. Penilaian hasil belajar siswa
4. Masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi
5. Tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru membebani siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah yaitu:

1. Perubahan Pola Pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan
2. Hasil Belajar di SDN 66 Bengkulu Selatan
3. Siswa kelas 5 SDN 66 Bengkulu Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?
4. Apakah ada perubahan pola pembelajaran SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa new normal
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa new normal
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu setelah memasuki masa new normal

4. Untuk mengetahui kendala perubahan pola pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoretis dan praktis diantaranya:

1. Teoretis
 - a. Mengembangkan pola belajar siswa
 - b. Pengembangan kemampuan bersosialisasi siswa tetap dalam ranah positif
2. Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan acuan gambaran pola belajar jarak jauh yang seharusnya dapat dilaksanakan siswa dengan baik.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam mempersiapkan berbagai kemampuan dan metode pembelajaran secara jarak jauh apabila suatu saat di perlukan demi efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran
 - c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar proses pembelajaran secara daring guna perbaikan pola

belajar siswa apabila diperlukan kembali situasi pembelajaran jarak jauh atau daring

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan gambaran dan acuan untuk mengembangkan kemampuan mengajar dalam kondisi apa pun.

G. Definisi Istilah

1. Pola pembelajaran

Pola pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang menghasilkan suatu model pembelajaran. Sehingga, pola dan model pembelajaran sangatlah berkaitan.⁹ Model pembelajaran merupakan perencanaan dari sebuah pola yang telah ditentukan sebagai desain dari pembelajaran.¹⁰ Pola pembelajaran juga bisa diartikan sebagai cara guru dalam menyampaikan materi atau konten pembelajaran kepada siswa.¹¹ Pola pembelajaran semakin bervariasi seiring perkembangan zaman dan kondisi yang ada.

⁹ Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisciplinary* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), Hlm 88-90.

¹⁰ Tuti Iriani, Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejujuran Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm 124.

¹¹ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), Hlm 57.

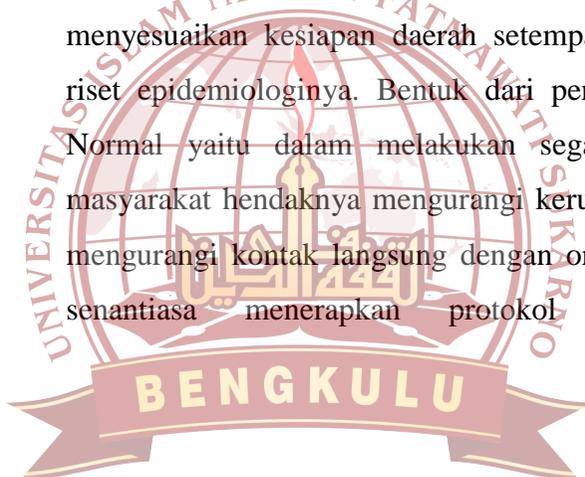
Seperti yang kita ketahui Pola pembelajaran pada saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat signifikan seperti yang diberitahukan Kemendikbud dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang tertera pada siaran pers SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru disampaikan bahwa bagi wilayah yang berada pada zona merah, oranye, dan kuning tidak diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, tetapi menerapkan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Sedangkan bagi wilayah termasuk zona hijau bisa memulai pembelajaran dengan tatap muka melalui proses pengambilan keputusan yang tepat dan sistematis, yaitu dimulai dari perizinan pihak Kabupaten atau Kota, Pemda atau Kanwil/Kemenag, kesiapan satuan pendidikan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di masa pandemi, dan perizinan dari pihak orang tua.¹² Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi memunculkan istilah pembelajaran daring dan luring. Daring adalah akronim dari dalam jaringan, sedangkan luring merupakan akronim dari luar jaringan. Kedua istilah ini merupakan bentuk pola pembelajaran yang dapat diterapkan di era

¹² Kemendikbud, Siaran Pers-SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru, 2020

teknologi dan informasi maupun dalam kondisi yang tidak terduga seperti global pandemic Covid-19 seperti sekarang ini.¹³

2. New Normal

New Normal adalah normal baru yang berupa budaya hidup baru sebagai adaptasi terhadap virus Covid-19. New Normal merupakan pola hidup baru untuk mencegah penularan virus Covid-19 dengan menyesuaikan kesiapan daerah setempat serta hasil riset epidemiologinya. Bentuk dari penerapan New Normal yaitu dalam melakukan segala aktivitas, masyarakat hendaknya mengurangi kerumunan, serta mengurangi kontak langsung dengan orang lain dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan.¹⁴



¹³ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*, (<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daringdan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada 08 Juli 2021 jam 09:20 WIB).

¹⁴ Haudi dan Hendrian Yonata, *Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), Hlm 39



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pembelajaran

1. Pengertian Pola Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi di bidang pendidikan yaitu antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang diajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Corey pembelajaran disebut sebagai proses kegiatan yang melibatkan lingkungan tertentu yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam merespon kondisi tertentu. Sedangkan Ghofir dkk mempersempit arti pembelajaran, yaitu suatu upaya penyampaian pelajaran dari guru atau pendidik kepada peserta didik melalui suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.¹⁵ Dalam proses pembelajaran seorang guru harus merencanakan pembelajaran yang

¹⁵ Hanafi Halid, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 74.

akan dilaksanakan di kelasnya. Perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. hal ini dikarenakan melalui perencanaan tersebut akan memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya.¹⁶ Perencanaan pembelajaran meliputi pola, pendekatan, model, strategi pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Semakin berkembangnya zaman, tentu pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama selamanya. Begitu pun peran guru, semakin berkembangnya zaman guru bukan semata-mata berperan sebagai pengajar tetapi juga *director of learning* yaitu guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar.¹⁷ Perkembangan zaman tentunya tidak lepas dengan kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi ini juga bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan pola pembelajaran yang digunakan, yang mana harus menyesuaikan dengan situasi serta kondisi yang ada.

¹⁶ Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018), Hlm 114.

¹⁷ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), Hlm 57

Pola pembelajaran merupakan cara yang dilakukan pendidik dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pola pembelajaran menurut Barry Morris dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

a. Pola Pembelajaran Tradisional

Pola pembelajaran tradisional merupakan pola pembelajaran dengan segala sesuatunya bergantung pada pendidik. pendidik pada pola pembelajaran ini adalah satu-satunya sumber dalam pembelajaran. Pola pembelajaran tradisional merupakan pola pembelajaran yang proses pembelajaran tidak terlaksana tanpa adanya pendidik. Proses pembelajaran yang terlaksana pun tidak ada dokumen maupun suara pendidik saat penyampaian materi yang terekam.¹⁸ Adapun kegiatan-kegiatan pada pola pembelajaran tradisional sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan materi atau konten yang akan disampaikan pada siswa
3. Menetapkan metode apa yang akan digunakan sesuai dengan pola pembelajaran tradisional
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

¹⁸ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal 58

5. Melakukan evaluasi.

b. Pola Pembelajaran Tradisional Guru dengan Media

Pola pembelajaran tradisional guru dengan media yaitu pola pembelajaran yang mana dalam mengajar guru dibantu oleh media alat bantu. Namun, guru tetap menjadi sumber belajar utama disamping sumber belajar lainnya. Misalnya dalam suatu proses pembelajaran, terdapat guru, siswa dan media papan tulis. Guru menyampaikan materi pembelajaran dibantu dengan media papan tulis tersebut. Pembelajaran berakhir tanpa ada dokumen atau suara guru yang terekam.¹⁹ Adapun langkah-langkah pada pola pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan materi atau konten yang akan disampaikan pada siswa
3. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pola guru dengan media (guru, siswa, dan media)
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5. Melakukan evaluasi

¹⁹ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017, Hlm 58-59

c. Pola Pembelajaran Guru Bermedia

Pola pembelajaran guru bermedia merupakan pola pembelajaran yang mana media merupakan komponen yang seimbang dengan komponen pembelajaran yang lain. Media pada pola pembelajaran ini dapat digunakan guru secara langsung maupun terpisah. Hal ini merupakan pembeda pola pembelajaran ini dengan pola pembelajaran guru dengan media. Media pada pola pembelajaran ini dapat berupa komputer, internet, siaran radio pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran dengan pola guru bermedia ini sudah menempatkan media sebagai pengganti kehadiran guru. Dengan pola pembelajaran ini menempatkan guru dan media pembelajaran sebagai sumber belajar secara bergantian.

Langkah-langkah dalam penerapan pola pembelajaran guru bermedia yaitu:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan materi atau konten pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa
3. Menentukan metode yang sesuai dengan pola pembelajaran guru bermedia (siswa, media, guru)
4. Melaksanakan pembelajaran

5. Melakukan evaluasi

d. Pola Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pola pembelajaran bermedia atau berbasis multimedia ini merupakan pola pembelajaran yang menggunakan media secara utuh tanpa adanya guru atau pendidik. Siswa belajar secara langsung dengan media tersebut. Pola ini biasanya menggunakan e-learning dalam proses pembelajarannya.²⁰ Model yang biasanya umum digunakan pada pola pembelajaran ini adalah model self system atau pembelajaran mandiri. Misalnya seperti modular system atau pembelajaran dengan modul, belajar dengan menggunakan komputer, melalui televisi, dan lain sebagainya.

Penerapan pola pembelajaran berbasis multimedia, siswa dapat belajar tanpa adanya guru tetapi dengan digantikan menggunakan multimedia, sehingga siswa dapat mengulang materi tersebut untuk meningkatkan pemahaman

²⁰ Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisciplinary* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), Hlm 88-90.

dan keterampilannya.²¹ Adapun langkah-langkah pola pembelajaran berbasis multimedia yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan materi atau konten yang hendak disampaikan pada siswa
3. Merekam materi yang akan disampaikan pada siswa dengan format multimedia yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5. Melaksanakan evaluasi

Pola pembelajaran pada saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat signifikan seperti yang diberitahukan Kemendikbud dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang tertera pada siaran pers SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru disampaikan bahwa bagi wilayah yang berada pada zona merah, oranye, dan kuning tidak diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, tetapi menerapkan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Sedangkan bagi wilayah termasuk zona hijau bisa memulai pembelajaran dengan

²¹ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017, Hlm 60-61

tatap muka melalui proses pengambilan keputusan yang tepat dan sistematis, yaitu dimulai dari perizinan pihak Kabupaten atau Kota, Pemda atau Kanwil/Kemenag, kesiapan satuan pendidikan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di masa pandemi, dan perizinan dari pihak orang tua.²² Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi memunculkan istilah pembelajaran daring dan luring. Daring adalah akronim dari dalam jaringan, sedangkan luring merupakan akronim dari luar jaringan. Kedua istilah ini merupakan bentuk pola pembelajaran yang dapat diterapkan di era teknologi dan informasi maupun dalam kondisi yang tidak terduga seperti global pandemic Covid-19 seperti sekarang ini.²³

Pola pembelajaran daring berarti pembelajaran yang diterapkan secara online, yang mana pembelajaran ini berlangsung dengan memanfaatkan jaringan internet yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung. Meidawati dkk berpendapat bahwa pembelajaran daring

²² Kemendikbud, Siaran Pers-SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru, 2020

²³ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*, (<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daringdan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada 08 Juli 2021 jam 09:20 WIB).

merupakan pola kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sekolah yang mana lokasi guru dan siswa terpisah sehingga membutuhkan telekomunikasi interaktif sebagai penghubung keduanya.²⁴

Pola pembelajaran luring merupakan bentuk pola pembelajaran tanpa penghubung internet atau dapat diartikan kebalikan dari pembelajaran daring. Sistem pembelajaran ini diterapkan dengan memanfaatkan media selain internet seperti media televisi dan radio. Segala bentuk kegiatan siswa seperti mengerjakan tugas sekolah melalui Microsoft Word tanpa penghubung internet juga termasuk dari pembelajaran luring (luar jaringan). Begitu pun apabila pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara langsung dapat disebut sebagai pembelajaran luring.²⁵

B. Pembelajaran SD

Pembelajaran SD pada saat ini menggunakan pembelajaran terpadu. Pada dasarnya perkembangan kurikulum di Indonesia saat ini mengalami perubahan

²⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), Hlm 2.

²⁵ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*, (<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daringdan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada 08 Juli 2021 jam 09:20 WIB).

yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K13), oleh karena itu didalam kurikulum 2013 (K13) menggunakan pembelajaran terpadu atau tematik.²⁶ Penerapan pembelajaran tematik berhubungan dengan banyak pihak dan berimplikasi pada pihak-pihak yang berhubungan tersebut. Apabila terdapat suatu tujuan yang harus dicapai, maka terdapat penanggung jawab atas ketercapaian tujuan tersebut. Pembelajaran tematik bertujuan agar siswa aktif, kreatif dan tanggap saat dihadapkan suatu permasalahan. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran tematik memiliki keterlibatan (implikasi) pada beberapa pihak, yaitu:

- a. Implikasi bagi guru Konsep pembelajaran tematik yang kompleks dan berbeda dengan pembelajaran lainnya, memberikan tanggung jawab lebih besar pada guru yang berperan sebagai pendidik yang harus merencanakan, mendesain, hingga mengevaluasi pembelajaran tematik dengan cakap dan penuh kreativitas. Sehingga, beban guru semakin besar dalam rangka melaksanakan pembelajaran tematik.
- b. Implikasi bagi siswa Berhubungan dengan implikasi bagi guru pada poin sebelumnya, siswa juga memiliki

²⁶ Feri Tertoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Press,2018), hal. 1

tanggung jawab untuk mengikuti segala rencana yang telah disusun oleh guru

- c. Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber belajar dan media Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai macam mata pelajaran, sehingga membutuhkan sarana prasarana, sumber belajar dan media untuk membantu siswa dalam memahami semua materi yang terdapat pada tema. Begitu pun apabila pembelajaran diperlukan dilakukan di luar kelas, maka sarana prasaranaa juga harus tersedia. Kelengkapan sarana prasaranaa, sumber belajar dan media berpengaruh pada berhasil tidaknya pembelajaran tematik yang dilaksanakan.

Pada pembelajaran terpadu, siswa dapat memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran. Pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata atau praktek. Dalam pembelajaran terpadu, disetiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, sehingga materi pelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan pembelajaran yang lebih bermakna siswa dapat dengan mudah memahami dan mencerna materi

pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Karena, ketika seorang siswa dihadapkan pada suatu materi pelajaran yang hanya mengandalkan guru sebagai penyampai materi dan tidak ada keterlibatan siswa didalamnya, tentu akan membuat siswa akan sulit memahami dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru dalam jangka waktu yang lama. Tentu tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kemampuan otak seorang anak yang berada pada rentang usia 10-12 tahun, anak masih berada pada masa keemasan atau Golden Age. Pada masa ini, terjadi perkembangan Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ), namun ketika anak hanya diisi dan diisi teori saja, tanpa adanya keterlibatan secara langsung, tentu anak akan kesulitan untuk mengingat kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya. Namun, ketika anak dilibatkan secara langsung sesuai dengan pengalaman belajarnya, anak akan langsung dapat memahami dan menyerap materi yang disampaikan dan anak akan tumbuh dengan baik.²⁷

Oleh karena itu pembelajaran efektif membantu siswa belajar secara terpadu dalam mencari keterkaitan antara yang sudah dialami oleh siswa dengan pengetahuan

²⁷ Feri Tertoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Press,2018), hal. 2-3

baru yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-harinya. Didalam pembelajaran efektif guru tidak memberikan pengetahuan saja melainkan pengembangan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga menjadi pengalaman baru. Dengan itu siswa bisa menerapkan pengalaman atau pengetahuan barunya dalam situasi yang baru.²⁸

C. Masa New Normal

New Normal adalah normal baru yang berupa budaya hidup baru sebagai adaptasi terhadap virus Covid-19. New Normal merupakan pola hidup baru untuk mencegah penularan virus Covid-19 dengan menyesuaikan kesiapan daerah setempat serta hasil riset epidemiologinya. Bentuk dari penerapan New Normal yaitu dalam melakukan segala aktivitas, masyarakat hendaknya mengurangi kerumunan, serta mengurangi kontak langsung dengan orang lain dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan.²⁹ Istilah New Normal sebenarnya populer di dunia perekonomian yang artinya kondisi ekonomi setelah krisis finansial pada tahun 2007 sampai 2008. Istilah ini bermula di Amerika Serikat seusia menghadapi kondisi ekonomi sangat terpuruk dikarenakan krisis subprime mortgage yang merupakan krisis global

²⁸ Feri Tertoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hal.9

²⁹ Haudi dan Hendrian Yonata, *Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), Hlm 39.

yang terparah sejak great depression di tahun 1930.³⁰ Sedangkan tahun ini, tepatnya di masa Covid-19 istilah New Normal memiliki cakupan yang lebih luas seperti kehidupan bersosial, politik, pendidikan, serta kebiasaan-kebiasaan di masyarakat.³¹

Penerapan New Normal ini diharapkan dapat mengembalikan masyarakat pada situasi normal dengan hidup beradaptasi dengan Covid-19 dengan sebutan “Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19”. Berdasarkan Keputusan Menteri dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 440-830 Tahun 2020, syarat pelaksanaan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 antara lain:³²

1. Penularan Covid-19 di wilayah tersebut bisa dikendalikan
2. Tersedia sistem kesehatan yang sesuai dengan kapasitas
3. Mampu menekan resiko wabah Covid-19
4. Menerapkan protokol kesehatan pemutus rantai penularan Covid-19 saat berada di lokasi kerja dengan

³⁰ Rizki Maulana, *Asal Mula Istilah New Normal, dari Serangan 9/11 Hingga Krisis Finansial 2008*, (<https://www.inews.id/news/nasional/asal-mula-istilah-new-normal-dari-serangan911-hingga-krisis-finansial-2008/2>, diakses pada 20 Agustus 2021 jam 07:55)

³¹ Haudi dan Hendrian Yonata, *Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), Hlm111-112

³² Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman *Coronavirus Disease* 2019 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.

selalu memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak.

5. Dapat mengendalikan resiko pembawa virus yang masuk ke wilayah tersebut Memberi kesempatan warga untuk memberikan saran, dan pendapat, serta ikut melibatkan masyarakat dalam proses transisi menuju Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang tengah merundung dunia termasuk Indonesia, telah mengorbankan jutaan jiwa dan menyebabkan banyak sektor terganggu. Pada sektor pendidikan, New Normal perlu dilaksanakan karena pendidikan harus tetap berjalan demi keberlangsungan masa depan generasi penerus bangsa. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan harus tetap berjalan walaupun terdapat berbagai hambatan, seperti pandemi Covid-19 sekalipun. Urgensi pendidikan ini juga selaras dengan salah satu tujuan Bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemendikbud RI menyampaikan terkait Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19 dalam Siaran Pers, disampaikan bahwa di era New Normal pembelajaran yang diizinkan melalui tatap muka hanya bagi wilayah zona hijau. Adapun tahap-tahap pembelajaran dengan tatap muka berdasarkan satuan pendidikannya dimulai

dari tahap 1 yaitu jenjang SMA sederajat, paket C, SMP sederajat, dan paket B. pada tahap 2 yaitu jenjang SD, MI, paket A, dan SLB yang dapat diselenggarakan dua bulan setelah tahap 1, dan tahap 3 yaitu jenjang PAUD formal (TK, RA, dan TKLB) dan non formal yang dilaksanakan dua bulan setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahap 2.³³ Sedangkan bagi sekolah maupun madrasah yang berasrama yang wilayahnya berada di zona hijau tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka atau membuka asrama selama dalam masa transisi (dua bulan pertama). Pembelajaran tatap muka dan pembukaan asrama diizinkan melalui sistem bertahap dengan syarat bagi asrama yang berkapasitas kurang dari sama dengan 100 siswa dengan ketentuan bulan pertama 50% siswa, dan bulan kedua 50% siswa. Kemudian bagi kapasitas asrama yang melebihi 100 siswa, dilakukan bergiliran selama 4 bulan, yang setiap bulannya 25% siswa.³⁴ Nadiem Makarim juga menyampaikan syarat-syarat yang wajib dipenuhi satuan pendidikan, yaitu: (1)

³³ Kemendikbud, *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-padatahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses pada 22 Agustus 2021 jam 09:32 WIB)

³⁴ Kemendikbud, *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-padatahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses pada 22 Agustus 2021 jam 09:32 WIB)

tersedianya sarana kebersihan dan sanitasi meliputi kamar mandi yang bersih, sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan seperti hand sanitizer, dan desinfektan, (2) dapat mengakses puskesmas, rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan yang lain, (3) menerapkan area wajib memakai masker kain dan bagi siswa yang disabilitas rungu memakai masker tembus pandang, (4) memiliki thermogun, (5) memastikan warga sekolah atau satuan pendidikan tidak diizinkan melakukan kegiatan di sekolah atau satuan pendidikan jika tidak terkontrolnya kondisi medis penyerta (comorbidity), tidak mempunyai akses transportasi yang menerapkan jaga jarak, dan bagi yang memiliki riwayat bepergian di wilayah yang berada di zona merah, oranye, dan kuning, atau belum menyelesaikan isolasi mandiriya bagi warga sekolah atau satuan pendidikan yang usai melakukan kontak dengan orang yang positif Covid-19, (6) keputusan yang telah ditentukan pihak satuan pendidikan bersama komite satuan pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka, yang mana proses pembuatan keputusan ini juga dengan menerapkan protokol kesehatan.³⁵

³⁵ Kemendikbud, *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19*

D. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu warga belajar dan sumber belajar. Dalam proses interaksi antara warga belajar dengan sumber belajar di butuhkan komponen-komponen pendukung yang berupa ciri-ciri interaktif edukatif. Ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran, ialah :

1. Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak diapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem natural seperti : sistem

ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.³⁶

E. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan secara matang. Untuk itu menyusun rancangan pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan oleh guru. Rancangan tersebut biasa disebut dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berisi garis besar kegiatan secara ringkas yang akan

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 65-66.

dilaksanakan dalam pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.³⁷

Penyusunan RPP mengalami berbagai perubahan komponen di dalamnya hingga ditetapkan 3 komponen utama yang harus ada di RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang tertulis pada Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019. Perubahan komponen ini dilandasi dengan penulisan RPP sebelumnya dinilai kurang efektif dikarenakan ditulis dengan sangat rinci sehingga dapat menghabiskan 20 halaman hanya untuk satu pembelajaran. Hal ini sangat menghabiskan waktu guru yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk merancang dan mengevaluasi pembelajaran tersebut.³⁸

Perencanaan bisa membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, karena dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam prakteknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif. Seorang pendidik yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan

³⁷ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, Pembelajaran Tematik, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm157

³⁸ Kemendikbud, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2019.

perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, beberapa prinsip ini perlu dijadikan dasar dalam membuat *leson plan* (rencana pembelajaran) antara lain:

1. memahami tujuan pendidikan,
2. menguasai bahan ajar
3. memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
4. memahami prinsip-prinsip mengajar
5. memahami metodologi pembelajaran
6. memahami teori-teori belajar
7. memahami beberapa model pembelajaran yang penting
8. memahami prinsip-prinsip evaluasi, dan
9. memahami langkah-langkah membuat rencana pembelajaran.³⁹

F. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan dilakukan, seperti: 1) menyiapkan warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) mengkondisikan warga belajar tentang apa yang akan dipelajari. implementasi merupakan aspek

³⁹Ahmad Jazuli, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik*

kegiatan teknik yang dilakukan, seperti: 1) menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran serta sumber belajar yang relevan, 2) melaksanakan proses tanya jawab, 3) memantau perkembangan belajar warga belajar. Sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan pelaporan, seperti: 1) bersama-sama dengan warga belajar melihat hasil pembelajaran dan praktek, 2) memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, 3) menutup pembelajaran. Salah satu usaha untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah ketepatan dalam memilih metode. Sebab kemampuan dan kecakapan pendidik terhadap penguasaan metode mengajar berbeda-beda. Masing-masing individu memiliki seni dan cara yang berlainan satu sama lain hal ini dipengaruhi oleh bahan, situasi, dan kondisi dalam proses pembelajaran.

G. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen *input insternal* yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu,

dana) ; komponen utput adalah asilpemelajaran yang memndai ketercapaian pemelajaran. Dalam hal ini perhatiannya hanya di tujukan pada evaluasi terhadap komponen proses dalam kaitannya dengan komunen input instrumental.⁴⁰

Seringkali dalam dunia pendidikan, evaluasi sering disamakan dengan penilaian dan pengukuran. Padahal ketiga istilah tersebut merupakan hal yang berbeda walaupun saling terkait. Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif. Penilaian merupakan kegiatan memutuskan sesuatu secara kualitatif dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian:

a. Subjek Evaluasi

Subjek evaluasi merupakan orang yang menyelenggarakan evaluasi. Subjek evaluasi berbeda-beda tergantung aspek yang akan diukur dan dinilai. Sehingga subjek evaluasi pembelajaran adalah guru. Guru merupakan penyelenggara evaluasi pembelajaran, yang meliputi capaian dan prestasi siswa.

b. Objek Evaluasi

Objek evaluasi merupakan segala hal yang menjadi pusat sesuatu yang hendak dievaluasi. Objek

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2011), hal.171

evaluasi ditentukan oleh penyelenggara evaluasi. Misalnya subjek evaluasi pembelajaran atau guru hendak mengevaluasi kemampuan berhitung siswa, maka yang disebut objek evaluasi adalah kemampuan berhitung siswa. Secara singkat, objek evaluasi adalah hal yang akan dievaluasi

c. Prinsip Evaluasi

Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi menurut Arikonto, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu antara : Pertama, tujuan pembelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran. Ketiga, evaluasi. Untuk mencapai hasil evaluasi yang lebih baik, Arifin berpendapat bahwa proses evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut : kontinuitas, komprehensif, adil, objektif, kooperatif, dan praktis. Adapun Daryanto mencatat bahwa prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut: Pertama, keterpaduan, evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan intruksional dan materi serta metode pengajaran. Kedua, keterlibatan siswa, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari. Ketiga, koherensi, dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan

yang hendak diukur. Keempat, pedagogis, evaluasi perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Kelima, akuntabilitas, sejauh mana keberhasilan program pembelajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip evaluasi terdiri dari triangulasi antara tiga komponen yaitu tujuan, proses, dan evaluasi. Prinsip umumnya yaitu kontinuitas, komprehensif, adil, objektif, kooperatif, dan praktis. Serta prinsip terintegrasi, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.

d. Alat Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi selain terdapat subjek dan objek, tentunya terdapat alat yang digunakan untuk mengevaluasi objek evaluasi tersebut. Untuk mengevaluasi objek, maka dibutuhkan cara atau teknik penggunaan alat evaluasinya. Teknik tersebut terdiri dari teknik tes, dan non tes. Teknik tes merupakan teknik evaluasi yang terdiri dari tes diagnostik, tes sumatif, dan tes formatif. Sedangkan teknik non tes merupakan teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengevaluasi terkait dengan

kepribadian, karakter, dan sikap siswa. Pelaksanaan teknik non tes ini sebagai pendukung dari teknik tes, sehingga pelaksanaannya lebih jarang digunakan dibandingkan teknik tes. Macam-macam teknik non tes diantaranya wawancara, skala bertingkat, kuesioner, observasi, dan check list.

e. Penilaian Autentik

1) Definisi Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menggunakan informasi mengenai proses sampai hasil belajar siswa dengan menganut prinsip penilaian. Menurut Johnson penilaian autentik berpusat pada tujuan pembelajaran yang menyertakan pembelajaran langsung, membentuk sikap saling kerjasama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Pengembangan penilaian autentik penilaian tradisional selama ini tidak memperhatikan situasi dunia nyata sehingga kurang mengetahui kemampuan siswa secara menyeluruh.

2) Jenis-Jenis Penilaian Autentik

a) Penilaian Proyek

Bentuk penilaian proyek adalah berupa penugasan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, kegiatan ini juga

dapat digunakan guru untuk mengamati perbedaan karakter masing-masing siswanya terkait gaya belajar, bakat dan minatnya. Kegiatan yang diberikan pada siswa pada penilaian ini diberikan batasan waktu pengerjaan. Hal ini berguna sebagai ajang belajar siswa bagaimana mereka dapat menyelesaikan proyek mulai dari strategi, perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian dari pemahaman yang didapat, dan lain sebagainya. Hal-hal yang harus diperhatikan guru pada penilaian ini yaitu keterampilan siswa dalam mengorganisir kinerjanya yang meliputi pemilihan topik hingga penulisan laporan. Selain itu kesesuaian materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan siswa. Begitu pun terkait keaslian proyek yang juga merupakan hal yang harus diperhatikan guru.

b) Penilaian Kinerja

Bentuk penilaian ini melibatkan siswa dalam proses serta aspek-aspek yang hendak dinilai. Penilaian ini difokuskan pada 2 pokok yaitu proses saat unjuk kerja dan evaluasi dari produk yang dihasilkan siswa. Cara yang

digunakan untuk merekam hasil antara lain dengan checklist, catatan narasi/anekdote, rating scale atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik, dan ingatan guru, yang mana guru mengamati siswa tanpa membuat catatan. Cara ini tidak cukup dianjurkan dalam penilaian kinerja.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah kumpulan tugas siswa dalam waktu tertentu yang dapat memberikan informasi tentang penilaian. Dalam penilaian ini, tugas yang diberikan pada siswa berfokus pada penyelesaian masalah, berpikir, menulis, mengkomunikasikan, dan pendapat siswa terhadap belajarnya. Penilaian portofolio memberikan kebebasan siswa untuk berkarya sehingga siswa-siswa dapat lebih kreatif. Penilaian ini dapat dilakukan untuk penilaian secara individu maupun secara berkelompok. Penilaian portofolio adalah penilaian yang berkelanjutan berdasarkan pada informasi berupa tugas-tugas siswa dalam periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa terbaik, serta informasi lain yang berhubungan

dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan topik pembelajaran

d) Jurnal

Penilaian dengan jurnal dilakukan oleh siswa dengan menunjukkan segala hal yang dipelajari dalam proses pembelajaran berupa tulisan. Jurnal dapat dilakukan dengan merangkum pokok-pokok pembelajaran yang telah dipelajari kesulitan, keberhasilan hingga perasaan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

e) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis cenderung digunakan pada penilaian tradisional. Namun, pada penilaian autentik, penilaian tertulis tetap umum dilakukan. Tes tertulis dapat berupa jenis soal yang memilih jawaban atau mensuplai jawaban. Memilih jawaban diantaranya dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, pilihan salah benar, dan sebab akibat. Sedangkan mensuplai jawaban dapat berupa soal uraian, jawaban singkat, dan isian. Tes tertulis yang berbentuk uraian sebisa mungkin harus menyeluruh sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan

H. Perubahan Pola Pembelajaran

Semakin berkembangnya zaman, tentu pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama selamanya. Begitu pun peran guru, semakin berkembangnya zaman guru bukan semata-mata berperan sebagai pengajar tetapi juga *director of learning* yaitu guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar. Perkembangan zaman tentunya tidak lepas dengan kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi ini juga bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan pola pembelajaran yang di gunakan yang mana harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Seperti yang kita ketahui sejak beberapa bulan yang lalu segala aktivitas manusia perlu dibatasi bahkan terpaksa dihentikan akibat wabah yang melanda dan menyebar menjadi pandemi global. Pandemi ini tentu sangat berdampak serius pada aspek kehidupan terutama pada sosial ekonomi global. Berbagai fasilitas di tutup, aktivitas transportasi di batasi, pembatalan acara serta penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pembatasan sosial yang dilakukan selama pandemi berakibat pada program pendidikan di mana pembelajaran di lakukan secara

daring. Oleh karena itu pola pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan. Yang awal mulanya kita belajar secara langsung berubah menjadi pembelajaran secara daring. Tentu pembelajaran ini mengalami berbagai macam kendala akan tetapi dengan adanya era *New Normal* para pendidik mulai bisa bernafas lega karena sedikit demi sedikit pembelajaran menjadi normal kembali walaupun dengan berbagai macam aturan yang berlaku. Pola pembelajaran yang di gunakan juga mengalami perubahan saat daring guru menggunakan pola pembelajaran guru bermedia dan pola pembelajaran berbasis multimedia, sedangkan di era *New Normal* guru menggunakan pola pembelajaran tradisional dan pola pembelajaran tradisional guru dengan media. Jadi pola pembelajaran itu sendiri di gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

I. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi covid 19, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

1. Tia Perdiani⁴¹ skripsi yang berjudul Perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar pada masa pademi covid 19 (studi dekriptif di sekolah dasar negeri heubeulisuk kecamatan argapura kabupate majalengka). Pada mahasiswi uiversitas pedidikan indonesia di cibiru bandung tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kulaitatif pada skripsi yang diteliti oleh tia perdiai bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan pola belajar siswa SD selama pandemi covid-19 hampir sama dengan penelitian yang akan di teliti oleh peeliti yaitu perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar pada masa new normal (studi dekriptif di sekolah sd negeri 66 bengkulu selatan). Akan tetapi peelitian ini mempunyai perbedaan tia perdiani meneliti saat masa pandemi sedangkan peneliti ingin meneliti masa new normal.
2. Hosaini⁴² jurnal yang berjudul Pembelajaran dalam era “new normal” di podok pesantren nurul qarnain jember tahun 2020. Universitas Budowoso tahu 2020, Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dan Hosaini adalah sama-sama membahas

⁴¹ Tia Perdiani, *Perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar pada masa pademi covid 19 (studi dekriptif di sekolah dasar negeri heubeulisuk kecamatan argapura kabupate majalengka)*, (Skripsi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Bandung, 2020).

⁴² Hosaini, *Pembelajaran dalam era “new normal” di podok pesantren nurul qarnain jember tahun 2020*. Jurnal Lisan Al-Hal, vol. 14, No 2, Desember 2020.

tentang pembelajaran pada masa new normal sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai kesiapan pondok pesantren nurul qarnain dalam melaksanakan belajar mengajar dalam menyambut new normal sedangkan peneliti ingin mengetahui perubahan pola pembelajaran di sd pada masa new normal.

3. Siti Fatima⁴³ jurnal yang berjudul Pembelajaran dalam era new normal. Universitas Lambung Mangkurat, Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dan Siti Fatima adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran pada masa new normal
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ati Shofiyani pada tahun 2008.⁴⁴ Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah samasama membahas pola pembelajaran, serta metode kedua penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang penelitian, penelitian ini dilatarbelakangi keberagaman kemampuan intelegensi masing-masing pribadi yang berfokus pada Anak Berkebutuhan

⁴³ Siti Fatima, pembelajaran dalam era new normal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

⁴⁴ Ati Shofiyani, Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta, (Skripsi, Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Khusus (ABK), salah satunya adalah tunagrahita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar pada masa New Normal di SDN 66 Bengkulu yang di latar belakang dengan kondisi Indonesia yang tengah mengalami global pandemic Covid-19 yang sekarang berada di era *New Normal*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Usep Saepul Mustakim di tahun 2014⁴⁵. Persamaan antara penelitian ini penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 khususnya pada era *New Normal*. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan yang terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji keefektivitasan pembelajaran di era *New Normal* terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pola pembelajaran pada masa *New Normal*

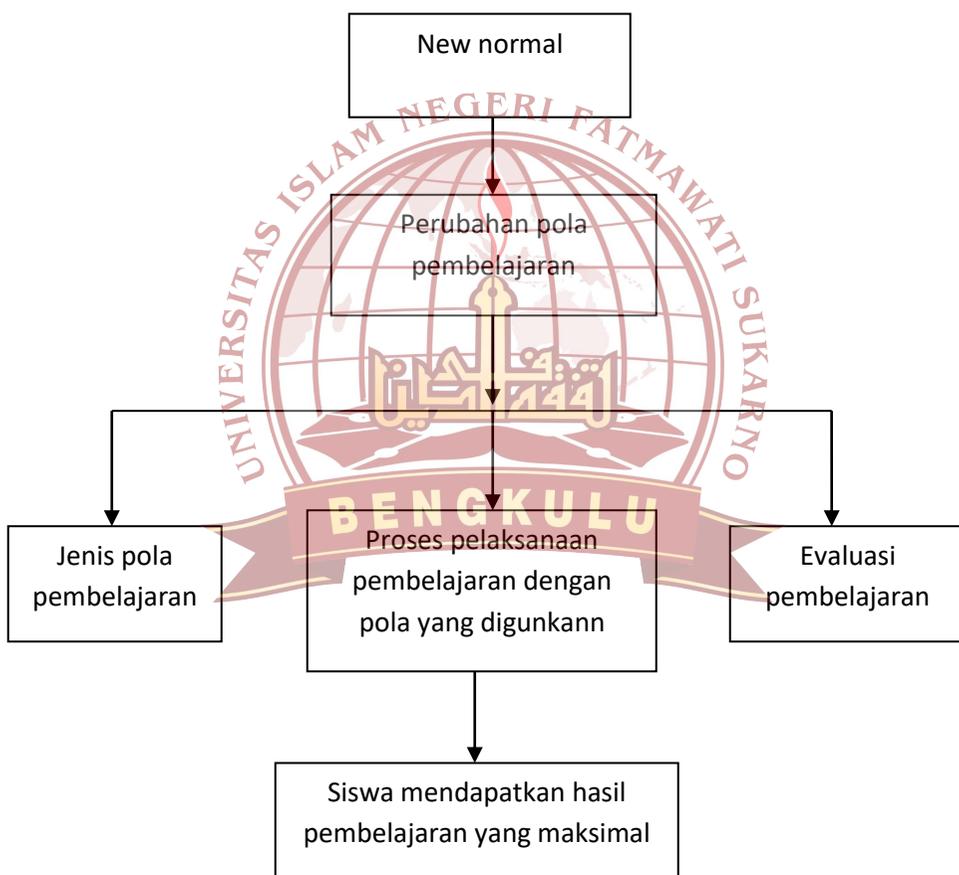
J. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan yang bersifat sementara dari gejala yang terjadi pada objek

⁴⁵ Usep Saepul Mustakim, Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit, dalam Uniqbu Journal of Exact Sciences, Volume 1, Nomor 1, April 2020, Hlm 41-45.

penelitian. Kerangka berpikir disusun sesuai dengan tinjauan pustaka serta hasil yang saling berkaitan.

Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian di kumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata- kata atau teks tersebut kemudian di analisis.⁴⁶

Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti terdalam. Sesudahnya peneliti peneliti membuat permenungan pribadi dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuan lainnya yang di buat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif di tuangkan dalam bentuk laporan tertulis.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 7

Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif tentu saja sangat di pengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu banyak yang menganggap penelitian kualitatif agak biasa karena dari peneliti sendiri dalam analisis data. Metode ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya metode kuantitatif. Pertanyaannya biasanya dimulai dengan umum kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya pada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Informasi partisipan yang kaya tersebut kemudian diperuncing oleh peneliti sehingga terpusat.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri 66 Bengkulu selatan, sekolah ini dipilih berdasarkan pada alasan karena lokasinya terletak di daerah pedesaan menjadikan kurangnya dukungan terhadap fasilitas pembelajaran baik sarana dan prasarana. Hal tersebut berdampak pada kurang efektifnya pendidikan di masa

⁴⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 33-37

new normal. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tanggal 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang utama. Yang menjadi data Primer meliputi:

- a. Siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan
- b. Guru dan Wali kelas di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung. Data ini diantaranya berupa:

- a. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan
- b. Jurnal yang diperoleh dari perpustakaan dan internet serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini melakukan survei mengenai permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungan. Kemudian menentukan judul yang akan di susun

menjadi proposal penelitian. Proposal yang disusun kemudian di seminarkan, lalu dilakukan revisi terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada saat seminar.

Selanjutnya menentukan sekolah dan melakukan perizinan pada sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Menentukan subjek penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian seperti angket, naskah wawancara dan studi dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada guru wali kelas dan orang tua mengenai kegiatan belajar selama pandemi kemudian penyebaran angket pada siswa.

3. Tahap Setelah Penelitian

Pada tahapan ketiga data yang di peroleh dari hasil penelitian kemudian di uji berdasarkan jenis data yang di peroleh. Yaitu data kualitatif yang di peroleh dari hasil wawancara dan angket yang akan di olah secara kualitatif yakni di tuangkan dalam bentuk deskripsi.

4. Penyusunan Laporan

Setelah data terkumpul dan di analisis maka dapat di lakukan proses penyusunan laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.



Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi.

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan data dengan observasi Jenis partisipasi

pasif (passive participant) yang mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan untuk pelengkap data tanpa mengikuti atau terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti langsung datang ke tempat penelitian dan berhubungan langsung dengan narasumber atau informan⁴⁸.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengambilan data secara langsung mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Sebagaimana menurut Arifin wawancara merupakan jenis alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui kegiatan percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam Yusuf terbagi menjadi tiga jenis yakni wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana tidak terstruktur dan wawancara bebas.

Peneliti dalam pengambilan data menggunakan wawancara terencana tidak terstruktur. Wawancara terencana tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara yang mempersiapkan format dan materi wawancara, akan tetapi tetap dapat mengajukan pertanyaan di luar format yang telah disusun. Wawancara terencana tidak terstruktur di pilih agar membantu memudahkan peneliti dalam mencatat data serta membantu

⁴⁸Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 413

kelancaran saat mengelola data namun tetap fleksibel dalam mengajukan pertanyaan.

Wawancara ini dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dilakukan dengan guru wali kelas yang menjadi partisipan penelitian untuk mengetahui informasi seputar kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi. Kedua wawancara dilakukan terhadap orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses kegiatan belajar daring selama pandemi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data⁴⁹

F. Analisis Data

Dalam Sugiono analisis data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif belum menemukan pola yang jelas dalam teknik analisisnya. Data yang di peroleh dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk kata-kata dan bukan merupakan angka. Data tersebut di peroleh melalui proses wawancara, observasi, ataupun dokumen. Pada penelitian ini, data dihasilkan dari proses wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tidak langsung dapat di tuangkan secara langsung. Melainkan data mentah yang di peroleh dalam bentuk catatan perlu di proses seperti, di koreksi, di edit dan di ketik.

Proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis data secara kualitatif dimana data yang di peroleh kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi. Analisis data kualitatif yang di ambil adalah menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian data dan pembuatan kesimpulan. Reduksi yaitu merangkum hal-hal penting yang di peroleh

⁴⁹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) hlm. 120-154

dari hasil pengambilan data, dalam penelitian ini data dihasilkan dari proses wawancara. Kemudian tahap kedua penyajian data yaitu proses pembuatan laporan dari hasil analisis perubahan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal agar hasil penelitian mudah di pahami.

a. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, cv, 2 011), hal. 247

b. Data Display

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conculusion Drawing / verification (kesimpulan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apa bila

kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel.⁵¹

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bias berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Pada peneliti ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2011), hal. 252.

2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵²



⁵² Lexy J Moelong *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2017), hlm. 224

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1977. Sekolah ini sudah beberapa kali berganti nama, di mulai pada tahun 1977 menggunakan nama Sekolah Dasar Negeri Nanti Agung kemudian pada tahun 2001 berganti nama Sekolah Dasar Negeri 74 Bengkulu Selatan dan pada tahun 2017 berganti lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan. Sekolah ini berlokasi di desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan, dengan luas tanah 3780 M. Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan pertama kali di pimpin oleh Dulgani.

Adapun nama-nama kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan dari mulai berdiri sampi sekarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4:1

Nama-nama kepala sekolah di SD Negeri 66
Bengkulu Selatan

No	Nama	Tahun Kpemimpinan
1	Dugani	1977
2	Yasrin	1985

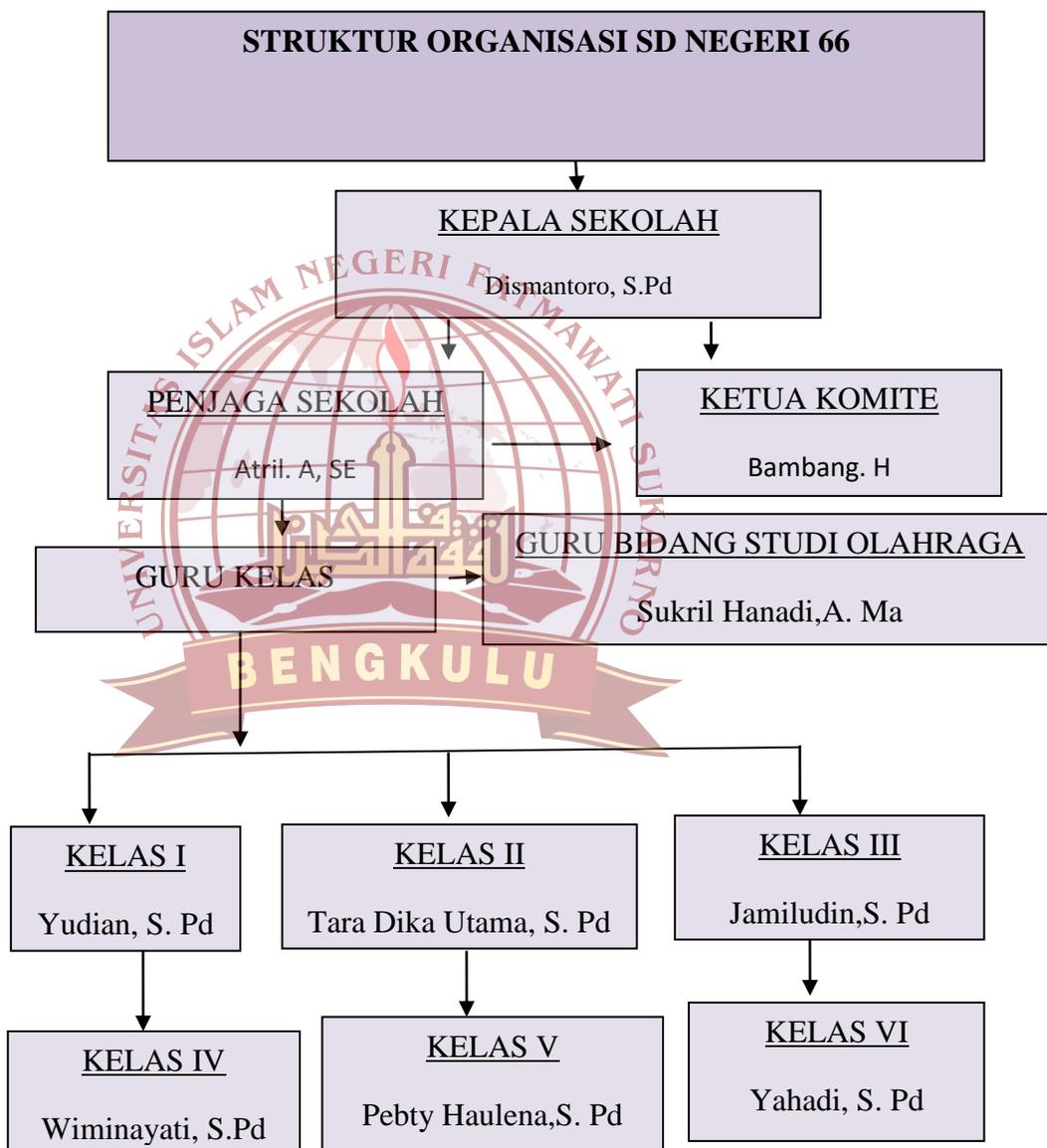
3	Mawardin	1997
4	Alpian	2000
5	Amirul	2011
6	Dismantoro	2016 sampai sekarang

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 66
Bengkulu Selatan



2.Struktur Organisasi Sekolah

Bagan



3. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan terletak di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan tergolong cukup baik, dapat dilihat dari ruang guru, perpustakaan dan beberapa laptop yang ada di sekolah ini. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerja samayang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru dan pelaksanaan program akademik.

Bangunan Sekolah Negeri 66 Bengkulu Selatan adalah berbentuk permanen yang di batasi oleh pagar sebagai pembatas dengan sekelilingnya untuk menunjang proses belajar mengajar. Di SDN 66 Bengkulu Selatan memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran bagi siswa-siswinya.

Adapun fasilitas-fasilitas yang di miliki oleh SDN 66 Bengkulu Selatan adalah:

Tabel 4:2

Fasilitas SDN 66 Bengkulu Selatan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Guru	1

3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Wc	3
5.	Meja Murid	100
6.	Kursi Murid	183
7.	Kursi Guru	18
8.	Alamari	30
9.	Papan Tulis	8
10.	Papan Absen	8
11.	Papan Statistik	1
12.	Mesin Ketik	2
13.	Computer	1
14.	Alat Olahraga	8
15.	Tipe Recorder	1
16.	Perumahan Guru	1
17.	Laptop	10

Sumber : Laporan Bulanan SDN 66 Bengkulu Selatan

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di SDN 66 Bengkulu Selatan secara prosedur di tangani oleh kepala sekolah. Sedangkan pendanaan fasilitas didanai dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), komite dan jenis sumbangan lainnya. Dana sumbangan pendidikan diterima dari pemerintah secara langsung yang dikelola langsung oleh bendahara sekolah.

Sedangkan dana komite dapat dari sumbangan orang tua murid setiap setahun atau dua tahun sekali tergantung dengan keputusan atau sukarela dari pihak komite. Tujuan dibentuknya komite yaitu untuk menunjang kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diluar kegiatan sekolah dalam rangka ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Sumber dana yang diterima oleh SDN 66 Bengkulu Selatan baik yang berupa komite maupun sumbangan lainnya secara garis besar dipergunakan untuk keperluan untuk membeli perlengkapan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana yang di perlukan oleh SDN 66 Bengkulu Selatan, pengelola sekolah diwujudkan demi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, sehat, rapi, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa

Tata ruang kelas juga mendukung kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu kelas. Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga nyaman belajar, ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahan dan bimbingan wali kelas serta juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan ini diperlukan kreatifitas dari para siswa yang duduk dikelas tersebut seperti

adanya kerajinan tangan, media pembelajaran serta poster-poster yang dapat menunjang pembelajaran ditata dengan rapi sehingga membuat siswa nyaman dikelas saat pembelajaran, serta jadwal piket, jadwal mata pelajaran dan struktur kelas yang setiap kelas masing-masing memiliki perabotan kelas yang terdiri dari papan tulis, yang dilengkapi dengan spidol dan penghapusnya, terletak didepan kelas. Satu buah taplak meja guru, alat kebersihan, biasanya alat-alat ini diletakkan dipojok belakang atau diletakkan didinding sebelah depan.

5. Jumlah Guru/Petugas lainnya

Dari data yang terhimpun SDN 66 Bengkulu Selatan tenaga edukatif dan tenaga administratif sebagai berikut:

a. Tenaga edukatif

Tenaga edukatif di SDN 66 Bengkulu selatan berjumlah 19 orang yang terdiri dari 2 klasifikasi yaitu guru honorer dan guru tetap 12 orang guru tetap dan 7 orang guru honorer

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi SD Negeri 102 Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah sebanyak 2 orang

Adapun jumlah guru keseluruhan di SD Negeri 102 kabupaten Bengkulu selatan antara lain yaitu sebagai berikut:

Table 4.3

Nama-nama Guru SDN 66 Bengkulu selatan

NO	Nama Guru	Nip	Guru Kelas
1	Dismantoro, S. Pd	197109102001031001	Kepalah sekolah
2	Yudian, S. Pd	1962062198071001	Guru kelas
3	Jamiludin, S. Pd	1962021719801005	Guru kelas
4	Yahadi, S. Pd	196710201991121001	Guru kelas
5	Pebty Haulena, S.Pd	197202061994052001	Guru kelas
6	Sri Darti, A. Ma	196507111991042001	Guru PAI
7	Sukril Hanadi,A. Ma	197002071995061001	Guru Penjas
8	Wiminayati,S. Pd	197007132008012005	Guru kelas
9	Nayan Desi, S. Pd	198206232008012016	Guru Penjas
10	Tara Dika Utama, S. Pd	199409222019032014	Guru Kelas
11	Puji Hastuti, S.Pd	198509172019032005	Guru Kelas
12	Hendri Dunan, S. Pd	198803052019031006	Guru PAI
13	Maghfira Hidayati, S. Pd	Honorer	Guru Mulok

14	Apriza Ice Wahyuni, S. Pd	Honorer	Guru Mapel
15	Iti Apriani, S. Pd	Honorer	Pengelo perpustakaan
16	Atril adibroto, SE	Honorer	Penjaga Sekolah
17	Titik Supriati, S. Pd	Honorer	Tenaga Administrasi
18	Herlia Verianti, S. Pd	Honorer	Guru Mapel
19	Selly Seprianti, S. Pd	Honorer	Guru Mapel

Sumber data: Dokumentasi SDN 66 Bengkulu selatan

Seorang guru selain bertugas sebagai pengajar juga sebagai pendidik, dan juga mampu melaksanakan tugas-tugas akademik lainnya yang berkenaan dengan tugas keguruan, seorang guru tidak hanya mengajar (*Transfer Of Knowledge*).

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien. Adapun tugas dari seorang pendidik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas setiap hari, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tugasnya seorang guru sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program pengajaran(rencana kegiatan belajar mengajar semester dan tahunan)
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar dan evaluasi
- e. Mengadakan penembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab
- f. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran
- g. Membuat catatan tentang kemampuan hasil belajar masing-masing dan seterusnya
- h. Mendidik, mengarahkan, dan memotivasi siswa supaya menjadi berhasil

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugas guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa-siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswi-siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

- a. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Tugas administrasi dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan guna mempelancar berlangsungnya suatu peroses

pendidikan yang baik, adapun tugas dari seorang administrasi adalah:

- 1) Administrasi kurikulum pembagian tugas mengajar, penyesuaian tugas mengajar, perpustakaan sekolah.
- 2) Administrasi kesiswaaan mutasi siswa, kegiatan kulikuler
- 3) Administrasi keuangan, pengadaan penggunaan penyipian, pemeliharaan dan inventarisasi serta penghapusan
- 4) Administrasi ketatausahaan seperti administrasi gedung, perlengkuapan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan
- 5) Administrasi humas: agenda pertemuan dan rapat dewan guru, org tua siswa, pemerintah daera dan masyarakat.
6. Data Siswa SDN 66 Bengkulu Selatan
 - a. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa SDN 66 Bengkulu Selatan sebanyak 163 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 83 orang dan perempuan sebanyak 80 orang, yang terbagi menjadi kelas I,II,III,IV,V,VI. Secara keseluruhan dapat dilihatdari table di bawah ini:

Table 4.4
Data siswa SDN 66 Bengkulu Selatan

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)		
	L	P	Jumlah
I	13	14	27
2	9	7	16
3	13	13	26
4	14	14	28
5	21	6	34
6	13	19	32
JUMLAH	83	80	163

Sumber Data :Dokumentasi SDN 66 Bengkulu Selatan

b. Kegiatan Siswa

Dari jumlah siswa yang ada, sekolah SDN 66 Bengkulu Selatan memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas para muridnya melalui kegiatan antara lain, pengembangan diri melalui ekstrakurikuler yang diadakan di SDN 66 Bengkulu Selatan seperti bidang olahraga(sepak bola, bola volly, kesenian, dan pramuka) melalui kegiatan ini para siswa dapat menunjukkan prestasi, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun nama baik sekolah, adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh SD N 66 Bengkulu selatan

untuk meningkatkan mutu/kualitas anak didiknya, maka langkah-langkah yang diambil antara lain:

- 1) Pelaksanaan taat tertib secara sepenuhnya dan memberikan sanksi yang tegas bagi setiap siswa yang melanggar tata tertib tersebut
- 2) Memberikan sanksi dengan tegas kepada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran
- 3) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar

3. Visi-Misi Sekolah

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, Dan Berwawasan Global

b. Misi :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembanhgkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan secara matang. Untuk itu menyusun rancangan pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan oleh guru. Rancangan tersebut biasa disebut dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berisi garis besar kegiatan secara ringkas yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.⁵³

Perencanaan bisa membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, karena dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam prakteknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-

⁵³ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, Pembelajaran Tematik, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm157

prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif. Seorang pendidik yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, beberapa prinsip ini perlu dijadikan dasar dalam membuat *leson plan* (rencana pembelajaran) antara lain: memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan ajar, memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami metodologi pembelajaran, memahami teori-teori belajar, memahami beberapa model pembelajaran yang penting, memahami prinsip-prinsip evaluasi, dan memahami langkah-langkah membuat rencana pembelajaran.⁵⁴

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5 ibu pebty sebagai responden. Saat melakukan wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai seputar perencanaan yang ada di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan. Hal-hal

⁵⁴ Ahmad Jazuli, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik*

yang di tanyakan peneliti selama wawancara sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?

“Untuk perencanaan pembelajarannya tersendiri semester ini kita kembali menggunakan rpp seperti biasanya sebelum terjadinya pandemi. akan tetapi kita juga sempat menggunakan kurikulum esensial atau kurikulum darurat. Dengan cara pemangkasan materi dan hanya menyampaikan bagian inti atau bagian yang pentingnya saja.”⁵⁵

Apa saja yang harus di perhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?

“sebenarnya dalam penyusunan rencana pembelajaran itu sendiri banyak yang harus di perhatikan ada beberapa prinsip yang harus kita jadikan dasar dalam menyusun rencana pembelajaran seperti: memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan ajar, memahami teori- teori pendidikan selain teori pengajaran memahaami prinsip- prinsip mengajar,

⁵⁵ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

memahami metodologi pembelajaran, memahami teori-teori belajar, memahami beberapa model pembelajaran yang penting, memahami prinsip-prinsip evaluasi. Apalagi kita sempat menggunakan kurikulum esensial atau kurikulum darurat. Seperti yang di ketahui kurikulum ini mewajibkan kita agar dapat memaksimalkan pembelajaran dengan pemangkasan materi yang ada atau penyampaian materi yang penting saja. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam memilih materi mana yang akan di sampaikan dan materi mana yang harus di pangkas. Akan tetapi dengan adanya new normal ini kita kan kembali menggunakan rpp seperti semula sebelum terjadinya pandemi. Sehingga kami parah guru lebih leluasa dalam menyampaikan materi dan kami juga erharap dengan in siswa jadi lebih memahami materi yang kami sampaikan”⁵⁶

Apakah ada kendala dalam menyusun rencana pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?

⁵⁶ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

“Dalam penyusunan rencana pembelajarannya itu sendiri kita sering mengalami kendala seperti kita bingung dan kesulitan untuk menentukan alokasi waktu yang tepat dalam pelajaran. Sebenarnya dari dulu juga kita sudah memiliki kendala seperti ini akan tetapi hal ini lebih kerasa karena keadaan yang sering berubah akibat pandemi. Apalagi pada semester yang sudah lewat kita melakukan pembelajaran secara daring sehingga kurikulum yang kita gunakan adalah kurikulum darurat. Didalam kurikulum tersebut kita sebagai guru diwajibkan untuk memaksimalkan dan pemangkasan materi pembelajaran. Sehingga guru menjadi bingung dalam pemangkasan materi pembelajaran karena tidak semua materi bisa sembarangan di pangkas. Sehingga guru harus lebih teliti dalam membuat rencana pembelajaran agar tidak keluar dari KD.”⁵⁷

Bagaimanakah cara guru dalam menghadapi kendalah yang ada dalam menyusun rencana pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?

⁵⁷ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

“kalau ditanya mengenai bagaimana kami dalam menghadapi kendala tersebut tentu saja kami akan berulang kali mengkaji kembali materi pembelajaran yang ada agar kami lebih memahami materi yang akan kami ajarkan dan kami bisa mengukur tingkat kesulitan, luas, ruang lingkup atau cakupan materi serta tingkat pentingnya materi yang di pelajari sehingga kami bisa mengetahui materi mana yang harus kami sampaikan dan materi mana yang bisa kami tinggalkan atau kami pangkas akan tetapi hal ini tentu tidak boleh sampai keluar dari KD. Jadi rencana pembelajaran ini benar-benar memerlukan perhatian khusus agar saat pelaksanaan pembelajaran nanti tidak mengalami masalah yang di akibatkan oleh perencanaan pembelajaran yang kurang matang. Karena rencana pembelajaran itu sendiri sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga jika perencanaan pembelajaran kurang matang dapat menimbulkan masaah dalam proses pelaksanaan pembelajaran.”⁵⁸

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan

⁵⁸ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

pembelajaran di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal* sama seperti biasanya dengan menerapkan beberapa prinsip dasar dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Selain itu di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan juga menggunakan kurikulum esensial atau kurikulum darurat. Dimana di dalam kurikulum ini guru melakukan pemangkasan materi atau hanya menyampaikan bagian inti dari pembelajaran saja akan tetapi tetap sesuai dengan KD. Terlepas dari itu semua dalam perencanaan pembelajarann tentu mengalami kendala seperti guru mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu serta pemangkasan materi pembelajaran. Dan untuk itu guru harus lebih memaahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan agar bisa mengatasi masalah yang di timbulkan dalam perrencanaan pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran tersebut dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembeajaran SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal

mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan dilakukan, seperti: 1) menyiapkan warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) mengkondisikan warga belajar tentang apa yang akan dipelajari. implementasi merupakan aspek kegiatan teknik yang dilakukan, seperti: 1) menggunakan berbagai metode dan media pembelajaranserta sumber belajar yang relevan, 2) melaksanakan proses tanya jawab, 3) memantau perkembangan belajar warga belajar. sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan pelaporan, seperti: 1) bersama-sama dengan warga belajar melihat hasil pembelajaran dan praktek, 2) memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, 3) menutup pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas 5 dan siswa kelas 5 sebagai responden. Wawancara pertama di lakukan oleh peneliti bersama wali kelas 5 yaitu dengan ibu pebty sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?

“Pelaksanaan pembelajaran yang kita lakukan selama ini adalah pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi whatsApp. Akan tetapi dengan masuki era *new normal* ini kita akan melaksanakan pembelajaran secara langsung walaupun dengan mematuhi peraturan yang ada. Akan tetapi dengan pembelajaran *new normal* akan memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran karena dapat mengawasi dan mengarahkan siswa secara langsung sehingga dapat memaksimalkan hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri.”⁵⁹

Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?

“Di dalam pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki kendala tersendiri baik pembelajaran secara langsung ataupun secara daring. Tidak terlepas pembelajaran di era *new normal*. Untuk memulai pembelajaran *new normal* itu sendiri kita diwajibkan melakukan vaksinasi baik itu guru mauppun siswa karena pembelajaran *new normal* akan kita laksanakan secara langsung atau tatap muka. Akan tetapi untuk meakukan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

vaksinasi itu sendiri tidak bisa asal dilakukan akan tetapi harus melalui persetujuan orang tua atau wali siswa. Sehingga hal itu menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran karena tidak semua orang tua mengizinkan anaknya melakukan vaksinasi tersebut dengan berbagai macam alasan.”⁶⁰

Bagaimanakah cara guru dalam menghadapi kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?

“Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki kendala tersendiri mau itu pembelajaran langsung ataupun pembelajaran daring. Oleh karena itu sudah jadi tugas guru untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, seperti yang di alami dalam proses pembelajaran yang sering berubah-ubah sesuai kondisi yang ada mulai dari pembelajaran normal menjadi daring hingga sekarang menjadi pembelajaran *new normal*. tentu itu semua memiliki kendalanya masing-masing akan tetapi hal tersebut tentu memiliki solusinya sendiri. Mengingat saat ini situasinya belum sepenuhnya normal jadi untuk memulai pembelajaran tatap muka pihak sekolah

⁶⁰ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

mewajibkan agar semua guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran harus melakukan vaksinasi untuk menghindari dari wabah covid-19. Untuk melakukan vaksinasi tersebut para guru harus mendapatkan persetujuan orang tua atau wali siswa, akan tetapi tidak semua orang tua atau wali siswa langsung setuju akan hal itu dan menolak dengan berbagai alasan. Sehingga guru harus menjelaskan sedemikian rupa agar orang tua atau wali siswa memahami betapa pentingnya melakukan vaksinasi sebelum melakukan pembelajaran secara normal. Dan untuk orang tua yang teguh dengan pendiriannya untuk tidak melaksanakan vaksinasi terhadap anaknya maka pihak sekolah memberikan pilihan lain yaitu anak yang belum meukan vaksinasi tidak di perbolehkan mengikuti pembelajaran secara langsung sehingga mereka tetap belajar dari rumah dengan menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp.”

Selain melakukan wawancara dengan wali kelas 5 peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas 5 berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi SDN 66 Kabupaten Bengkulu Selatan Gimana dek belajarnya? Enak belajar di rumah apa di sekolah?

Sebagaimana di tuturkan oleh Aisyah Nurfadiah siswa kelas IV SDN 66 Bengkulu Selatan, bahwa:

“Enakan belajar di sekoah yuk, lebih seru karna kalau di sekolah kami bisa main sama kawan kalau dirumah gak ada kawan buat main.”⁶¹

Pernyataan yang sama juga di ucapkan oleh Anisa Sundari dan Aqifa Nayla Nugroho siswa kelas 5 SDN 66 Bengkulu Selatan:

“Enakan belajar disekolah yuk bisa ketemu sama temen, belajar bareng, main bareng dan bisa jajan kalu di rumah bosan yuk.”⁶²

Hal yang sama juga di sampaikan oleh arafa putra senja:

“Iya yuk enakan belajar di sekolah karena di sekolah kita bisa belajar dan bermain sama teman-teman.”⁶³

Pernyataan senada di ucapkan oleh Rahmat Akbar siswa kelas 5 SDN 66 Bengkulu Selatan :

“lebih enak belajar di sekolah yuk karena kalau di sekolah bisa lebih fokus belajar soalnya di sekolah sudah ada jadwal kapan buat belajar atau pun

⁶¹ Wawancara dengan Aisyah Nurfadiah kelas V, Nanti Agung 13 Januari 2022.

⁶²Wawancara dengan Anisa Sundari dan Aqifa Nayla Nugroho kelas V, Nanti Agung 13 Januari 2022.

⁶³ Wawancara dengan arafa putra senja kelas V, Nanti Agung 14 Januari 2022.

bermain. Jadi kalau waktunya belajar kita belajar tapi kalau waktunya bermain kita bermain jadi tidak mengganggu pas waktu belajar.”⁶⁴

Untuk pertanyaan bahan ajar yang dikasih pak guru sama bu guru kamu baca nggak?

Sebagaimana yang di sampaikan Findo Saputra, Gogo Pramoto dan Kevin Ahmad, mereka mengatakan bahwa:

“Kadang- kadang kami baca lagi kalau mau ulangan saja.”⁶⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Princes Olivia, dia mengatakan bahwa:

“Bahan ajar yang telah di kasih oleh guru kadang- kadang kami baca ulang pas mau ulangan.”⁶⁶

Peneliti juga menanyakan Kamu kalo ulangan mengerjakan sendiri apa nggak?

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Mello Hadi Saputra dan Muhammad Saky, mereka mengatakan bahwa:

“Iya yuk kalau ulangan kami mengerjakannya sendiri tapi kalau ada soal yang benar-benar susah

⁶⁴ Wawancara dengan Rahmat Akbar kelas V, Nanti Agung 15 Januari 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Findo Saputra, Gogo Pramoto dan Kevin Ahmad kelas V, Nanti Agung 15 Januari 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan Princes Olivia kelas V, Nanti Agung 17 Januari 2022

kadang kami suka minta bantuan sama orang yang ada di rumah.”⁶⁷

Hal yang sama di sampaikan oleh Riska Dwi Putra, dia mengatakan bahwa:

“Kalau ulangan biasanya saya mengerjakannya sendiri karna biasanya sebelum di adakannya ulangan pasti sudah di kasih ibu guru jadi saya udah belajar sebelumnya.”⁶⁸

Dan pertanyaan yang terakhir yang di tanyakan oleh peneliti kepada siswa kelas 5 SDN 66 Bengkulu Selatan ialah apa mata pelajaran yang sulit di mengerti oleh mereka?

“Sebagaimana kebanyakan mereka menjawab matematika adalah pelajaran yang paling susah di mengerti apalagi kalau pembelajarannya kemaren di lakukan secara daring. Jadi dengan belajar secara langsung mereka berharap agarr lebih mudah memahami pelajaran matemtika.”⁶⁹

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara dari guru kelas 5 diatas bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di SDN 66 Bengkulu Selatan selama ini menggunakan pembelajaran daring

⁶⁷ Wawancara dengan Mello Hadi Saputra dan Muhammad Saky kelas V, Nanti Agung 14 Januari 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Riska Dwi Putra kelas V, Nanti Agung 17 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas V, Nanti Agung 17 Januari 2022

dengan menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp. Dan di era new normal ini pihak sekolah akan melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan syarat guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran sudah melakukan vaksinasi. Akan tetapi untuk melaksanakan vaksinasi itu sendiri pihak sekolah harus mendapatkan izin dari orang tua atau wali siswa sehingga hal itu menjadi sedikit menjadi masalah dikarenakan tidak semua orang tua atau wali siswa menyetujui hal tersebut. Sehingga guru harus menjelaskan pentingnya dalam melakukan vaksinasi sebelum melakukan pembelajaran secara langsung dan memang syarat untuk melakukan pembelajaran secara langsung adalah sudah melaksanakan vaksinasi. Jadi bagi siswa yang belum melaksanakan vaksinasi akan tetap belajar secara daring dan tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti juga menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas 5 bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran secara langsung dari pada pembelajaran secara daring hal ini dikarenakan di sekolah para siswa memiliki teman untuk belajar dan bermain sehingga mereka tidak mudah jenuh dan tetap semangat untuk belajar. Selain hal itu

pembelajaran secara langsung juga lebih mudah di mengerti oleh para siswa karena di awasi langsung oleh guru. Karena sebelumnya juga pembelajaran dilakukan secara daring peneliti juga menanyakan tentang bahan ajar yang telah dikasih guru dan ulangan siswa, kebanyakan mereka menjawab bahwa bahan ajar yang sudah dikasih kadang mereka baca dan pelajari kembali disaat mendekati ulangan, sebab sebelum melaksanakan ulangan biasanya guru akan memberikan informasi terlebih dahulu sehingga siswa dapat menyiapkan diri mereka dalam menghadapi ulangan. Dan untuk ulangan itu sendiri karena di kerjakan dari rumah jadi mereka kadang meminta bantuan dari orang yang ada di rumah tersebut akan tetapi banyak juga yang mengerjakan ulangannya sendiri. Mereka juga mengaku bahwa mata pelajaran yang sangat sulit dimengerti adalah matematika apalagi kalau di pelajari secara daring karena mereka tidak leluasa dalam bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek

pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui hasil belajar siswa SDN 66 Bengkulu Selatan peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 5 yaitu dengan ibu pebty sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?

“Pelaksanaan penilain hasil belajar di sekolah ini masih sama seperti biasanya yaitu di ambil dari tugas harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.”⁷⁰

Apakah ada kendala dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?

“Kendalah yang kami alami dalam melakukan penilaian hasil belajar antara lain kami bingung dan takut salah dalam menentukan nilai yang di peroleh siswa karena kami sendiri tidak mengetahui hasil yang di dapatkan ini murni

⁷⁰Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

hasil siswa atau ada bantuan dari orang tuanya atau keluarganya yang lain.”⁷¹

Seperti apakah kendala dalam penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?

“Kendalah yang kami alami dalam melakukan penilaian hasil belajar antara lain kami bingung dan takut salah dalam menentukan nilai yang di peroleh siswa karena kami sendiri tidak mengetahui hasil yang di dapatkan ini murni hasil siswa atau ada bantuan dari orang tuanya atau keluarganya yang lain.”⁷²

Bagaimanakah cara guru dalam menghadapi kendalah yang ada dalam penilaian pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?

“untuk kendalah ini sendiri sebenarnya cukup sulit dikarenakan guru tidak leluasa dalam penilaian karena guru tidak bisa secara langsung dalam melakukan penilaian dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru harus menekankan kepada

⁷¹ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

⁷² Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

siswa pentingnya kejujuran sehingga tidak melakukan kecurangan dalam ujian mereka.”⁷³

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa penilain hasil belajar di SDN 66 Bengkulu Selatan masih sama seperti biasanya yaitu di ambil dari tugas harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Akan tetapi karena semuanya dilakukan dari rumah guru mengalami sedikit kebingungan dan takut dalam menentukan nilai yang di peroleh siswa karena kami sendiri tidak mengetahui hasil yang di dapatkan ini murni hasil siswa atau ada bantuan dari orang tuanya atau keluarganya yang lain. Untuk itu guru harus lebih teliti dalam menentukan nilai hasil dari pembelajaran siswa dan menekankan nilai kejujuran dari siswa itu sendiri.

4. Perubahan pola pembelajaran SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

Pola pembelajaran merupakan cara yang dilakukan pendidik dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Seperti yang kita ketahui sejak beberapa bulan yang lalu segala aktivitas manusia perlu dibatasi bahkan terpaksa dihentikan akibat wabah yang

⁷³ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

melanda dan menyebar menjadi pandemi global. Pandemi ini tentu sangat berdampak serius pada aspek kehidupan terutama pada sosial ekonomi global. Berbagai fasilitas di tutup, aktivitas transportasi di batasi, pembatalan acara serta penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pembatasan sosial yang dilakukan selama pandemi berakibat pada program pendidikan di mana pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu pola pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan. Yang awal mulanya kita belajar secara langsung berubah menjadi pembelajaran secara daring. Tentu pembelajaran ini mengalami berbagai macam kendala akan tetapi dengan adanya era *New Normal* para pendidik mulai bisa bernafas lega karena sedikit demi sedikit pembelajaran menjadi normal kembali walaupun dengan berbagai macam aturan yang berlaku.

Jadi untuk mengetahui perubahan pembelajaran yang terjadi di SDN 66 Bengkulu Selatan peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas 5 dengan ibu pebty sebagai berikut:

Apakah ada perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?

“Untuk pola pembelajarannya sendiri tentu memiliki perubahan yang signifikan mulai dari sebelum terjadinya pandemi, pandemi dan new normal. yang awalnya kita melakukan pembelajaran langsung, daring dan di ranah new normal ini kita akan kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan persyaratan yang belaku.”⁷⁴

Hal senada juga di sampaikan oleh pak Dismantoro, beliau mengatakan bahwa :

“Berbicara mengenai perubahan pola pembelajaran yang terjadi pada saat ini tentu dapat kita lihat secara langsung yang awalnya kita belajar secara normal tiba-tiba kita harus melaksanakan pembelajaran secara daring yang di akibatkan oleh pandemi covid-19. Dan sekarang dengan adanya era new normal sedikit demi sedikit kita akan kembali melakukan pembelajaran seperti sebelumnya yaitu pembelajaran secara langsung walau dengan beberapa peraturan yang harus di taati oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali.”⁷⁵

Seperti apakah perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?

⁷⁴ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

⁷⁵ Wawancara dengan pak Dismantoro, Nanti Agung 11 Januari 2022

“Kalau di tanya seperti apakah pola pembelajaran yang ada di dekolah ini pada masa new normal ini tentu saja seperti yang bisa kita lihat bersama dalam memasuki masa new normal yang awal nya kita melakukan pembelajaran secara daring sekarang kita akan memulai pembelajaran secara tatap muka dengan mematuhi persyaratan yang berlaku. Dengan demikian pola pembelajaran yang di terapkan juga berbeda, contohnya saja sebelum terjadinya pandemi kita menggunakan pola pembelajaran pola pembelajaran tradisional guru dengan media yaitu pola pembelajaran yang mana dalam mengajar guru dibantu oleh media alat bantu. Namun, guru tetap menjadi sumber belajar utama disamping sumber belajar lainnya sedangkan pada saat pandemi kita menggunakan pola pembelajaran Pola pembelajaran bermedia atau berbasis multimedia ini merupakan pola pembelajaran yang menggunakan media secara utuh tanpa adanya guru atau pendidik. Kerena pembelajarannya dilakukan secara daring. Kemudian sekarang di era new normal ini kita

kembali lagi menggunakan pola pembelajaran tradisional guru dengan media.”⁷⁶

Hal itu juga dikatakan oleh pak Dismantoro, bahwa:

“Perubahan pola pembelajaran sendiri terjadi di saat pandemi sekolah menggunakan pembelajaran daring yang sudah pasti guru memberikan pembelajaran dari rumah dengan bantuan aplikasi whatsApp sebagai media untuk berintraksi kepada siswa. Akan tetapi hal ini menimbulkan berbagai kendala seperti tidak semua siswa mempunyai HP sehingga pembelajaran ini kurang efektif. Dengan adanya era new normal di harapkan kami bisa melakukan pembelajaran seperti biasanya tanpa adanya kendala walaupun dengan aturan yang harus kami taati.”⁷⁷

Apakah ada kendala dalam perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?

“Tidak dapat di pungkiri dalam segala sesuatu pasti memiliki kendala tidak terkecuali dalam perubahan pola pembelajaran. Dengan keadaan yang berubah-ubah tentu saja membuat guru-guru mengalami kesulitan yang memaksa guru-

⁷⁶ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

⁷⁷ Wawancara dengan pak Dismantoro, Nanti Agung 11 Januari 2022

guru untuk lebih memutar otak agar pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada siswanya.”⁷⁸

Hal yang sama dikatakan oleh pak Dismantoro, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam perubahan apapun tentu pasti terjadi kendalah tak terkecuali perubahan pola pembelajaran. Tapi apapun kendalah yang ada sebagai guru kita wajib cepat untuk beradaptasi demi tersampaikan dengan baik pembelajaran dengan siswa.”⁷⁹

Bagaimanakah cara guru dalam menghadapi kendalah yang ada dalam penilaian pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal?

“salah satu cara guru dalam meghadapi perubahan pola pembelajaran ini adalah dengan cara secepat mungkin beradaptasi dengan keadaan yang ada. Karena keadaan sering berubah-ubah jadi jalan yang harus dilakukan guru adalah beradaptasi dan meahami perubahan yang ada agar tidak mengganggu pembelajaran yang ada.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan pak Dismantoro, Nanti Agung 11 Januari 2022

⁸⁰ Wawancara dengan ibu pebty, Nanti Agung 12 januari 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu selatan mengalami perubahan yang sangat signifikan mulai sebelum terjadinya pandemi, pandemi dan new normal. Pola pembelajaran yang di pakai di sekolah ini sebelum terjadinya pandemi adalah Pola pembelajaran tradisional guru dengan media, akan tetapi saat pandemi pola pembelajarannya berganti dengan pembelajaran bermedia atau berbasis multimedia dan memasuki era new normal pola pembelajaran kembali lagi menggunakan pola pembelajaran tradisional guru dengan media. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut membuat guru mengalami kesulitan yang memaksa guru-guru untuk lebih memutar otak agar pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada siswanya. Untuk itu guru diharuskan cepat untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada.

C. Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang menyerang dunia tak terkecuali Indonesia menyebabkan banyaknya sektor berpikir dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankan eksistensinya di masa pandemi. New Normal menjadi satu titik terang untuk memulai kembali kegiatan atau aktivitas

yang sempat tertunda termasuk dalam bidang pendidikan. Sekolah-sekolah tentunya memikirkan bagaimana mereka harus survive dalam menghadapi era New Normal. Memang bukan hal mudah untuk memulai sesuatu, namun selalu ada solusi dalam setiap permasalahan.

Kemendikbud RI menerbitkan kebijakan menerapkan kurikulum darurat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang diatur dalam Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Disebutkan dalam Kepmendikbud tersebut bahwa tujuan dari pelaksanaan kurikulum darurat yaitu untuk memberikan keluwesan pada satuan pendidikan terkait dengan penentuan kurikulum yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajarannya, satuan pendidikan secara mandiri diperkenankan untuk memangkas atau menyederhanakan kurikulum, dan tidak ada kewajiban untuk merampungkan semua capaian kurikulum guna kenaikan kelas maupun kelulusan.⁸¹

Sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan di SDN 66 Bengkulu Selatan di era New Normal yang dilaksanakan sesuai dengan keputusan kemendikbud yaitu

⁸¹ Kemendikbud RI, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

dengan memberlakukan kurikulum darurat atau yang lebih dikenal di kalangan pendidik di SDN 66 Bengkulu Selatan dengan sebutan kurikulum esensial, yang merupakan kurikulum dengan pemangkasan materi atau kompetensi dasar suatu pembelajaran. Penyusunan kurikulum ini dimulai dari KKG (Kelompok Kerja Guru) provinsi, kemudian mendiskusikan kurikulum esensial pada KKG tiap kota atau kabupaten Bengkulu Selatan, hasil diskusi tersebut diberikan pada kantor wilayah Bengkulu Selatan dan diterbitkanlah surat keputusan resmi dari kanwil. Kerjasama antar guru tersebut merupakan cara terbaik untuk menemukan solusi terbaik untuk pembelajaran seluruh siswa.

Pembelajaran di era New Normal menurut kemendikbud dalam siaran pers SKB tentang Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru 2021/2022 disampaikan bahwa diperbolehkannya pembelajaran dengan tatap muka bagi wilayah yang termasuk zona hijau dengan syarat telah melalaukan vaksinasi dan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka pada peraturan ini harus memenuhi izin dari pihak kabupaten/kota, Pemda atau Kanwil/Kemenag, kesiapan satuan pendidikan, dan perizinan orang tua siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 66 Bengkulu Selatan peneliti menemukan beberapa poin mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan perubahan pola pembelajaran yang akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

perencanaan pembelajaran di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal* sama seperti biasanya dengan menerapkan beberapa prinsip dasar dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Selain itu di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan juga menggunakan kurikulum esensial atau kurikulum darurat. Dimana di dalam kurikulum ini guru melakukan pemangkasan materi atau hanya menyampaikan bagian inti dari pembelajaran saja akan tetapi tetap sesuai dengan KD. Terlepas dari itu semua dalam perencanaan pembelajarann tentu mengalami kendala seperti guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu serta pemangkasan materi pembelajaran. Dan untuk itu guru harus lebih memaahami materi pembelajaran yang akan diajarkan agar bisa mengatasi masalah yang ditimbulkan dalam perencanaan pembelajaran.

Sehingga perencanaan pembelajaran tersebut dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara dari guru kelas 5 diatas bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di SDN 66 Bengkulu Selatan selama ini menggunakan pembelajaran daring dengan menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp. Dan di era new normal ini pihak sekolah akan melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan syarat guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran sudah melakukan vaksinasi. Akan tetapi untuk melaksanakan vaksinasi itu sendiri pihak sekolah harus mendapatkan izin dari orang tua atau wali siswa sehingga hal itu menjadi sedikit menjadi masalah dikarenakan tidak semua orang tua atau wali siswa menyetujui hal tersebut. Sehingga guru harus menjelaskan pentingnya dalam melakukan vaksinasi sebelum melakukan pembelajaran secara langsung dan memang syarat untuk melakukan pembelajaran secara langsung adalah sudah melaksanakan vaaksinasi. Jadi bagi siswa yang belum melaksanakan

vaksinasi akan tetap belajar secara daring dan tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti juga menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas 5 bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran secara langsung dari pada pembelajaran secara daring hal ini dikarenakan di sekolah para siswa memiliki teman untuk belajar dan bermain sehingga mereka tidak mudah jenuh dan tetap semangat untuk belajar. Selain hal itu pembelajaran secara langsung juga lebih mudah di mengerti oleh para siswa karena diawasi langsung oleh guru. Karena sebelumnya juga pembelajaran dilakukan secara daring peneliti juga menanyakan tentang bahan ajar yang telah dikasih guru dan ulangan siswa, kebanyakan mereka menjawab bahwa bahan ajar yang sudah dikasih kadang mereka baca dan pelajari kembali disaat mendekati ulangan, sebab sebelum melaksanakan ulangan biasanya guru akan memberikan informasi terlebih dahulu sehingga siswa dapat menyiapkan diri mereka dalam menghadapi ulangan. Dan untuk ulangan itu sendiri karena di kerjakan dari rumah jadi mereka kadang meminta bantuan dari orang yang ada di rumah tersebut akan tetapi banyak juga yang mengerjakan ulangannya

sendiri. Mereka juga mengaku bahwa mata pelajaran yang sangat sulit dimengerti adalah matematika apalagi kalau di pelajari secara daring karena mereka tidak leluasa dalam bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami.

3. Penilaian hasil belajar siswa SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa penilain hasil belajar di SDN 66 Bengkulu Selatan masih sama seperti biasanya yaitu di ambil dari tugas harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Akan tetapi karena semuanya dilakukan dari rumah guru mengalami sedikit kebingungan dan takut dalam menentukan nilai yang di peroleh siswa karena kami sendiri tidak mengetahui hasil yang di dapatkan ini murni hasil siswa atau ada bantuan dari orang tuanya atau keluarganya yang lain. Untuk itu guru harus lebih teliti dalam menentukan nilai hasil dari pembelajaran siswa dan menekankan nilai kejujuran dari siswa itu sendiri.

4. Perubahan Pola Pembelajaran SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola pembelajaran di SDN 66

Bengkulu selatan mengalami perubahan yang sangat signifikan mulai sebelum terjadinya pandemi, pandemi dan new normal. Pola pembelajaran yang di pakai di sekolah ini sebelum terjadinya pandemi adalah Pola pembelajaran tradisional guru dengan media, akan tetapi saat pandemi pola pembelajarannya berganti dengan pembelajaran bermedia atau berbasis multimedia dan memasuki era new normal pola pembelajaran kembali lagi menggunakan pola pembelajaran tradisional guru dengan media. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut membuat guru mengalami kesulitan yang memaksa guru-guru untuk lebih memutar otak agar pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada siswanya. Untuk itu guru diharuskan cepat untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Barry Morris mengenai pola pembelajaran disebutkan bahwa pola pembelajaran adalah cara guru atau pengajar dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya.⁸² Berdasarkan teori tersebut, terdapat empat pola pembelajaran yaitu pola pembelajaran

⁸² Muhammad Rusli, dkk *multimedia pembelajaran yang inovatif prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta :Penerbit Andi,2017, Hlm 58-59)

tradisional, pola pembelajaran tradisional guru dengan media, pola pembelajaran bermedia, dan pola pembelajaran berbasis multimedia (e-learning). Pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada era New Normal berdasarkan pemaparan data penelitian di atas, maka pola pembelajaran yang digunakan yaitu pola pembelajarann Tradisonal Guru dengan Media.

Pola pembelajaran tematik yang diterapkan di SDN 66 Bengkulu Selatan pada era New Normal adalah pola pembelajarann Tradisonal Guru dengan Media. Pelaksanaan pola pembelajaran tradisional guru dengan media yaitu pola pembelajaran yang mana dalam mengajar guru dibantu oleh media alat bantu. Namun, guru tetap menjadi sumber belajar utama disamping sumber belajar lainnya. Misalnya dalam suatu proses pembelajaran, terdapat guru, siswa dan media papan tulis. Guru menyampaikan materi pembelajaran dibantu dengan media papan tulis tersebut. Pembelajaran berakhir tanpa ada dokumen atau suara guru yang terekam.⁸³ Hal ini sesuai dengan penerapan pembelajaran tematik di SDN 66 Bengkulu Selatan yang menerapkan pembelajaran tatap muka. Maka dapat bertemu langsung dengan guru,

⁸³ Muhammad Rusli, dkk, *multimedia pembelajaran yang inovatif prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta :Penerbit Andi, 2017, Hlm 58-59)

mendengarkan langsung penjelasan materi dari guru, dan guru dapat menerapkan metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa new normal mengalami perubahan yang sangat drastis. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan bahkan penilaian mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini terjadi akibat oleh dampak pandemi global yang terjadi beberapa waktu yang lalu sehingga sekolah diwajibkan beradaptasi dengan kondisi yang ada sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik. Seperti yang diketahui saat pandemi global sekolah menerapkan pembelajaran secara daring dan menuju masa new normal sekolah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan persyaratan dan ketentuan berlaku guna memperlancar pembelajaran sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah referensi mengenai pola, penerapan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring atau kondisi yang serupa.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan controlling secara rutin terhadap pelaksanaan pola pembelajaran tematik di era New Normal.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pembelajaran terbaik dengan metode dan media yang lebih tepat untuk pembelajaran dengan kondisi serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. 2014. *Sejarah Kurikulum di Indonesia*. Nur El-Islam, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014, Hal. 49. (<http://media.neliti.com>>mediaPDF Hasil web SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA-Neliti, di akses pada 07 jui 2021 jam 07:37 WIB).
- Al-Qur'an, Terjemah Kementrian Agama, surah Al-Alaq ayat 1-5, Surabaya: Fajar Mulya, 2015, hal 597
- Ananda, Rizki dan Fadhilaturrahmi. 2018. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Impmintasi Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Basicendu, Vol. 2 NO.2.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Dewi, wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 Nol.
- Dimyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ermayulis, Syafni. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*, (<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daringdan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada 08 Juli 2021 jam 09:20 WIB).
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.

- Fatima, Siti. *Pembelajaran dalam era new normal*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosaini, *Pembelajaran dalam era "new normal" di podok pesantren nurul qarnain jember tahun 2020*. Jurnal Lisan Al-Hal, vol. 14, No 2, Desember 2020. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/860>, diakses pada 3 juli 2021 jm 08:34 WIB)
- Kemendikbud, Siaran Pers-SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru, 2020
- Kemendikbud, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2019.
- Kemendikbud, *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-padatahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses pada 22 Agustus 2021 jam 09:32 WIB)
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman *Coronavirus Disease* 2019 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Marah, Nur Khairiyah, Ani Rusilowati dan Woro Sumarni, 2020. *Perubahan Proses Proses Pembelajaran Daring Pada*

Siswa Sekolah Dasar di tengah Pandemi Covid-19.
Universitas Negeri Semarang.

Munir, 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bandung: Alfabeta.

Mustakim, Usep Saepul. *Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit, dalam Uniqbu Journal of Exact Sciences*, Volume 1, Nomor 1, April 2020, Hlm 41-45. <https://ejournaluniqbu.ac.id/index.php/ujes/article/download/15/20>, diakses pada tanggal 04 april 2021

Nurhasana, *Perubahan Pola Pendidikan di Masa Covid-19.* <https://osf.io/5evt8/download> di akses pada tanggal 7 juli 2022.

Nuriyah, Nunung. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*, (Skripsi PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Perdiani, Tia. *Perubahan pola pembelajaran di sekolah dasar pada masa pademi covid 19 (studi dekriptif di sekolah dasar negeri heubeulisuk kecamatan argapura kabupate majalengka)*, (Skripsi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Bandung, 2020).

PG DIKDAS, *Kemendikbud sederhanakan kurikulum pada satuan pendidikan selama pandemi*, Pg dikdas kemendikbud. go. id, akses 20 April 2021.

Putra Billy Mulya. [Udate] *Covid-19 di Indonesia Kamis,4 Maret 2021 Capai 1.301.098 Orang*, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011535238/update-covid-19-di-indonesia-kamis-4-maret-2021-capai-1361098-orang>., diakses pada tanggal 20 April 2021

Sugiyono.2017, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tertoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Sidoarjo: Umsida Press.

Wibowo, Aris, Luh Putu Sendratari dan Gusti Arya Sutha Wirawan. 201. *Pola pembelajaran dan Kendalanya pada program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari Gerokgak, Buleleng, Bali*. Jurnal Pendidikan. Vol.1 No 1.



Lampiran 1

Kisi-kisi Wawancara

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : januari 2022

Pukul : Wib s/d Selesai

Lokasi : SDN 66 Bengkulu Selatan

Judul Skripsi : Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan)

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang telah di tentukan sebelumnya di SDN 66 Bengkulu Selatan

Objek	No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Kepala Sekolah	1	Untuk mengetahui sejarah berdirinya SDN 66 Bengkulu Selatan	Mengidentifikasi berdirinya SDN 66 Bengkulu Selatan	1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 66 Bengkulu Selatan?
	2	Untuk mengetahui kondisi geografis budaya (lingkungan masyarakat) di SDN 66 Bengkulu	Mengidentifikasi kondisi geografis, budaya (lingkungan masyarakat) di SDN 66 Bengkulu selatan	2. Bagaimana kondisi geografis SDN 66 Bengkulu Selatan?

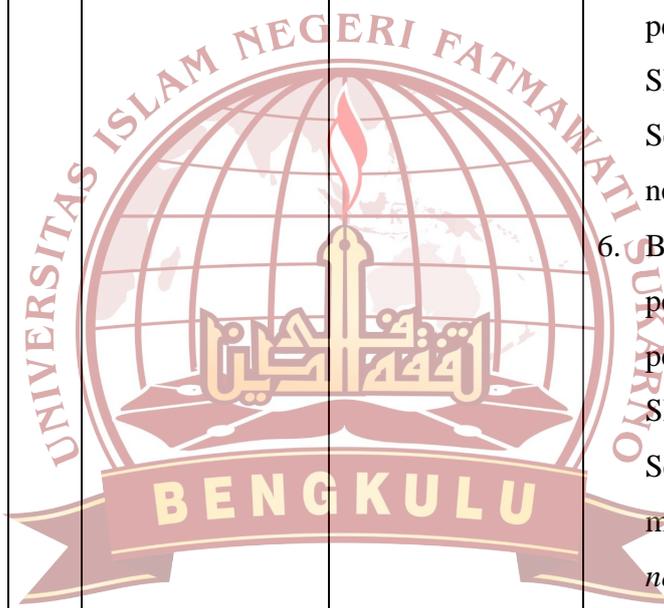
		selatan		
	3	Untuk mengetahui struktur organisasi, visi dan misi, tujuan SDN 66 Bengkulu Selatan	Mengidentifikasi struktur organisasi, visi dan misi serta tujuan SDN 66 Bengkulu Selatan	3. Bagaimana visi dan misi SDN 66 Bengkulu Selatan?
	4	Untuk mengetahui perubahan pola pembelajaran pada masa <i>new normal</i> di SDN 66 Bengkulu Selatan	Mengidentifikasi pola pembelajaran ada masa <i>new normal</i> di SDN 66 Bengkulu Selatan	4. Bagaimana persiapan sekolah terkait dengan pembelajaran era New Normal seperti sekarang? 5. Apa kendala yang dihadapi sekolah saat menerapkan pembelajaran era New Normal? 6. Bagaimana alur komunikasi baik dari sekolah ke internal guru-guru hingga wali murid?? 7. Kebijakan apa saja yang baru diterapkan pada masa pembelajaran

				<p>era New Normal?</p> <p>8. Dengan kondisi yang demikian, bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan?</p> <p>9. Apakah ada diklat atau pelatihan bagi guru-guru untuk pelaksanaan pembelajaran era New Normal yang berbeda dengan pembelajaran di tahun2 sebelumnya??</p> <p>10. Apakah ada kesepakatan tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran di era New Normal?? Atau semua pelaksanaan pembelajaran diserahkan pada guru??</p> <p>11. Berkaitan dengan evaluasi siswa,</p>
--	--	--	--	---



				<p>apakah di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan tetap ada PTS?</p> <p>12. Untuk KKM nya apakah ada perubahan antara sebelum dan setelah adanya pandemic?</p>
Guru kelas	2	<p>Untuk mengetahui perubahan pola pembelajaran pada masa <i>new normal</i> di SDN 66 Bengkulu Selatan</p>	<p>Mengidentifikasi pola pembelajaran ada masa <i>new normal</i> di SDN66 Bengkulu Selatan</p>	<p>1. Apakah ada perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i>?</p> <p>2. Seperti apakah perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i>?</p> <p>3. Apakaah ada kendala dalam perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i>?</p> <p>4. Bagaimana</p>

				<p>perencanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i>?</p> <p>5. Apakah ada kendala dalam menyusun rencana pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i>?</p> <p>6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i>?</p> <p>7. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i>?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa</p>
--	--	--	--	--





				<p>SDN 66 Bengkulu</p> <p>Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i>?</p> <p>9. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu</p> <p>Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i>?</p> <p>10. Seperti apakah kendala dalam penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu</p> <p>Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i>?</p>
Siswa	3			<p>1. Gimana dek belajarnya? Enak belajar di rumah apa di sekolah?</p> <p>2. Bahan ajar yang dikasih pak guru sama bu guru kamu baca nggak?</p> <p>3. Kamu kalo ulangan</p>

				mengerjakan sendiri apa nggak? 4. Paling susah belajar apa dek?
--	--	--	--	--



**INSTRUMEN PENELITIAN WAWACARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH**

Data Informan

Nama : Dismantoro, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 11 Januari 2022

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SDN 66 Bengkulu Selatan?	Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1977. Sekolah ini sudah beberapa kali berganti nama, di mulai pada tahun 1977 menggunakan nama Sekolah Dasar Negeri Nanti Agung kemudian pada tahun 2001 berganti nama Sekolah Dasar Negeri 74 Bengkulu Selatan dan pada tahun 2017 berganti lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan. Sekolah ini berlokasi di desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan, dengan luas tanah 3780 M. Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan pertama kali di pimpin oleh Dulgani.
2.	Bagaimana kondisi geografis SDN 66 Bengkulu Selatan?	Sekolah Dasar Negeri 66 Bengkulu Selatan terletak di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
3.	Bagaimana visi dan misi SDN 66 Bengkulu Selatan?	a. Visi : Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri,

		<p>Dan Berwawasan Global</p> <p>b. Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalman ajaran agama 2) Mengoptimalkan proses 3) pembelajaran dan bimbingan 4) Mengembanhgkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait
4.	<p>Bagaimana persiapan sekolah terkait dengan pembelajaran era New Normal seperti sekarang?</p>	<p>Sebenarnya banyak yang harus di siapkan sekolah untuk memulai pembelajaran new normal. seperti yang kita ketahui untuk beberapa semester sebelumnya kita menggunakan sisttem pembelajaran secara daring akan tetapi untuuk semester ini kita akan menerapkan pembelajaran secara tatap muka. Akan tetapi sebelum melakukan pembelaaran secara langsung pihak sekolah harus melakukan beberapa prosedur. Seperti mempersiapkan vaksinasi untuk seluruh warga sekolah, karena salah satu persyaratan</p>

		sekolah boleh melakukan pembelajaran secara langsung adalah seluruh warg sekolah telah melakukan vaksinasi.untuk itu sekah akan melakukan vaksinasi secara masal di sekolah.
5.	Apa kendala yang dihadapi sekolah saat menerapkan pembelajaran era New Normal?	Untuk kendalanya sendiri terletak kepada surat izin melakukan vaksinasi kepada siswa. Karena banyak orang tua yang kurang memahmi manfaat vasinasi tersebut. Sehingga para guru harus ekstra menjelaskan ppentingnya melakukan vasinasi terebut supaya bisa mengikuti pembelaaajaran secara tatap muka.
6.	Bagaimana alur komunikasi baik dari sekolah ke internal guru-guru hingga wali murid??	Masing-masing wali kelas itu punya grup WA yang anggotanya orang tua atau siswa di kelas itu. Jadi kalo ada keluhan terkait dengan pembelajaran daring itu komunikasinya lewat WA itu. Jadi ada komunikasi 2 arah baik dari gurunya maupun dari pihak anak-anak disamping daring itu. Jadi orang tua bisa mengetahui bagaimana pembelajaran daring tersebut Jadii kita saling memberi info. Alhamdulillah lancar. Diawal-awal memang ada gangguan.
7.	Kebijakan apa saja yang baru diterapkan pada masa pembelajaran era New Normal?	Untuk kebijakan yang baru kita terapkan untuk memasuki pembelajaran new normal yaitu seluruh warga sekolah SDN 66 Bengkulu Selatan diwajibkan melakukan vaksinasi, dan di sekolah juga di siapkan

		sabun buat cuci tangan agar tangan tetap bersih.
8.	Dengan kondisi yang demikian, bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan?	Kurikulum yang kita gunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013. Akan tetapi untuk masa pandemi kita menerapkan kurikulum esensial atau kurikulum darurat.
9.	Apakah ada diklat atau pelatihan bagi guru-guru untuk pelaksanaan pembelajaran era New Normal yang berbeda dengan pembelajaran di tahun2 sebelumnya?	Sampai saat ini pun kalau untuk diklat atau pelatihan seperti itu tidak ada.
10	Apakah ada kesepakatan tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran di era New Normal? Atau semua pelaksanaan pembelajaran diserahkan pada guru?	Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri semuanya kita serahkan dan percayakan kepada guru itu sendiri. Akan tetapi tetap dalam pantauan sekolah..
11	Berkaitan dengan evaluasi siswa, apakah di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan tetap ada PTS?	Untuk PTS kita tetap melakukannya akan tetapi yang biasanya di lakukan di sekolah kini di lakukan di rumah.
12	Untuk KKM nya apakah ada perubahan antara sebelum dan setelah adanya pandemi?	Untuk KKM nya sendiri kita tidak melakukan perubahan

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

Data Informan

Nama : Pebty Haulena,S. Pd

Jabatan : Wali Kelas V

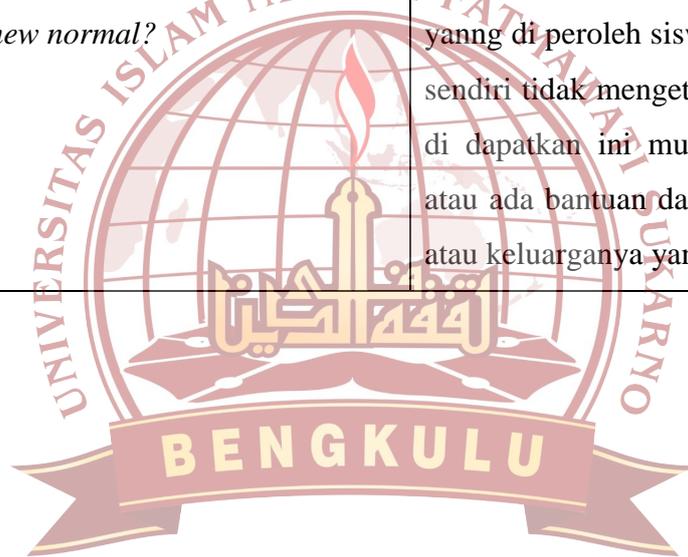
Waktu :12 januari 2022

No	Penelitian	Instrumen
1.	Apakah ada perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i> ?	Untuk pola pembelajarannya sendiri tentu memiliki perubahan yang signifikan mulai dari sebelum terjadinya pandemi, pandemi dan <i>new normal</i> . yang awalnya kita melakukan pembelajaran langsung, daring dan di ranah <i>new normal</i> ini kita akan kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan persyaratan yang berlaku.
2.	Seperti apakah perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i> ?	Kalau di tanya seperti apakah pola pembelajaran yang ada di dekolah ini pada masa <i>new normal</i> ini tentu saja seperti yang bisa kita lihat bersama dalam memasuki masa <i>new normal</i> yang awalnya kita melakukan pembelajaran secara daring sekarang kita akan memulai pembelajaran secara tatap muka dengan mematuhi persyaratan yang berlaku. Dengan demikian pola pembelajaran yang di terapkan juga

		berbeda
3.	Apakah ada kendala dalam perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i> ?	<p>Tidak dapat di pungkiri dalam segala sesuatu pasti memiliki kendala tidak terkecuali dalam perubahan pola pembelajaran. Dengan keadaan yang berubah-ubah tentu saja membuat guru-guru mengalami kesulitan yang memaksa guru-guru untuk lebih memutar otak agar pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada siswanya.</p>
4.	Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i> ?	<p>Untuk perencanaan pembelajarannya tersendiri kita masih seperti biasanya akan tetapi kita juga menggunakan kurikulum esensial atau kurikulum darurat. Dengan cara pemangkasan materi dan hanya menyampaikan bagian inti atau bagian yang pentingnya saja.</p>
5.	Apakah ada kendala dalam menyusun rencana pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i> ?	<p>Dalam penyusunan rencana pembelajarannya juga memiliki kendala seperti guru menjadi bingung dalam pemangkasan materi pembelajaran karena tidak semua materi bisa sembarangan di pangkas. Sehingga guru harus lebih teliti dalam membuat rencana pembelajaran agar tidak keluar dari</p>

		KD
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i> ?	Pelaksanaan pembelajaran yang kita lakukan selama ini adalah pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi WhatsApp. Akan tetapi dengan masuknya era <i>new normal</i> ini kita akan melaksanakan pembelajaran secara langsung walaupun dengan mematuhi peraturan yang ada.
7.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa <i>new normal</i> ?	Di dalam pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki kendala tersendiri baik pembelajaran secara langsung ataupun secara daring. Tidak terlepas pembelajaran di era <i>new normal</i> . pembelajaran ini pun memiliki kendala dan terbatas dengan banyaknya aturan yang harus ditaati baik oleh guru ataupun siswa.
8.	Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i> ?	Pelaksanaan penilaian hasil belajar di sekolah ini masih sama seperti biasanya yaitu diambil dari tugas harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.
9.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66	Kendala yang kami alami dalam melakukan penilaian hasil belajar antara lain kami bingung dan takut

	Bengkulu Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i> ??	salah dalam menentukan nilai yang di peroleh siswa karena kami sendiri tidak mengetahui hasil yang di dapatkan ini murni hasil siswa atau ada bantuan dari orang tuanya atau keluarganya yang lain.
10.	Seperti apakah kendala dalam penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa <i>new normal</i> ?	Kendalah yang kami alami dalam melakukan penilaian hasil belajar antara lain kami bingung dan takut salah dalam menentukan nilai yang di peroleh siswa karena kami sendiri tidak mengetahui hasil yang di dapatkan ini murni hasil siswa atau ada bantuan dari orang tuanya atau keluarganya yang lain.



INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS

Data Informan

Jabatan : Siswa-siswa kelas V

Waktu : 13 Januari – 17 Januari 2022

No	Peneliti	Informan
1.	Gimana dek belajarnya? Enak belajar di rumah apa di sekolah?	Enakan belajar di sekolah buk, kaena di sekolah kita bisa ketemu sama temen bisa main dan jajan. Kalau kami belajar di rumah kami mudah bosan buk jadinya ngantuk gak bisa fokus sama pelajaran.
2.	Bahan ajar yang dikasih pak guru sama bu guru kamu baca nggak?	Kadang-kadang di baca kalau mau ulangan
3.	Kamu kalo ulangan mengerjakan sendiri apa nggak?	iya ulangan nya say kerjakan sendiri tapi kalau soalnya susah kadang minta bantuan sama orang yang ada di rumah
4.	Paling susah belajar apa dek?	Matematika karna aku gak suka menghitung

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 66 kabupaten Bengkulu selatan

1. Bagaimana persiapan sekolah terkait dengan pembelajaran era New Normal seperti sekarang?
2. Apa kendala yang dihadapi sekolah saat menerapkan pembelajaran era New Normal?
3. Bagaimana alur komunikasi baik dari sekolah ke internal guru-guru hingga wali murid??
4. Kebijakan apa saja yang baru diterapkan pada masa pembelajaran era New Normal?
5. Dengan kondisi yang demikian, bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan?
6. Apakah ada diklat atau pelatihan bagi guru-guru untuk pelaksanaan pembelajaran era New Normal yang berbeda dengan pembelajaran di tahun2 sebelumnya??
7. Apakah ada kesepakatan tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran di era New Normal?? Atau semua pelaksanaan pembelajaran diserahkan pada guru??
8. Berkaitan dengan evaluasi siswa, apakah di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan tetap ada PTS?
9. Untuk KKM nya apakah ada perubahan antara sebelum dan setelah adanya pandemic?

Pedoman Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 66 Kabupaten Bengkulu Selatan

1. Apakah ada perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?
2. Seperti apakah perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?
3. Apakah ada kendala dalam perubahan pola pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?
5. Apakah ada kendala dalam menyusun rencana pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?
7. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan pada masa *new normal*?
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?
9. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?
10. Seperti apakah kendala dalam penilaian hasil pembelajaran siswa SDN 66 Bengkulu Selatan setelah memasuki masa *new normal*?



**Pedoman Wawancara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 66
Kabupaten Bengkulu Selatan**

1. Gimana dek belajarnya? Enak belajar di rumah apa di sekolah?
2. Bahan ajar yang dikasih pak guru sama bu guru kamu baca nggak?
3. Kamu kalo ulangan mengerjakan sendiri apa nggak?
4. Paling susah belajar apa dek?



Lampiran 3

Pedoman Observasi

1. Sarana prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran era New Normal
2. Perencanaan pembelajaran
3. Proses pelaksanaan pembelajaran
4. Proses penilaian hasil belajar siswa
5. Pola pembelajaran yang diterapkan mengalami perubahan atau tidak



Lampiran 4

Dokumentasi



Penyerahan Surat Penelitian



Pengumuman untuk pelaksanaan vaksin



Proses Pelaksanaan Vaksin



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 66 Bengkulu Selatan

Pada tanggal 11 Januari 2022



Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 66 Bengkulu Selatan

Pada Tanggal 12 Januari 2022



Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 66 Bengkulu Selatan



Upacara Bendera Hari Senin



Senam bersama Hari Jumat



Peroses Pembelajaran di SDN 66 Bengkulu Selatan

Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 66 Bengkulu Selatan
 Kelas / Semester : 5 / Genap
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
3. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energy panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
4. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca kembali bacaan Sumber Energi Panas, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan. ➤ Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf. ➤ Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskan kepada teman sebangkunya. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan pengamatan dan memperhatikan sumber-sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam. ➤ Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan. ➤ Siswa mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut. <p>Ayo Berdiskusi</p>	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya, dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut. ➤ Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut, siswa menyalin pertanyaan tersebut pada selembar kertas dan menempelkannya pada dinding kelas. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan kegiatan pengamatan untuk mengamati bagaimana sumber energi panas matahari dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang dengan mudah dapat kita lihat dan amati. ➤ Siswa melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya yang terdiri dari tiga orang. ➤ Siswa mengamati dengan mengukur dan mencatat waktu yang diperlukan bagi es batu pada masing-masing wadah untuk benar benar mencair. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk kegiatan refleksi. <p>Kerja Sama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama dengan orang tuamu, amatilah kegiatan apa saja yang memerlukan energi panas dalam jumlah yang banyak. 	
Penutup	<p>A. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, Siswa kegiatan apa saja yang memerlukan energi panas dalam jumlah yang banyak.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Januari 2022
Guru Kelas 5

Dismantoro, S. Pd
NIP. 197109102001031001

Pepty Haulena, S. Pd
NIP. 197202061994052001

LAMPIRAN

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

a. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi kalimat efektif.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.1 Menjelaskan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

b. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	4.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

c. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

d. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan
Bentuk Penilaian : Tertulis
Instrumen Penilaian : Rubrik
KD IPA 3.6 dan 4.6

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan informasi yang disajikan.	Semua informasi yang disajikan dalam tabel jelas dan tepat..	Terdapat 2 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat lebih dari 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel.
Kelengkapan informasi yang disajikan.	Semua informasi diisi dengan lengkap.	Ada 2 informasi yang tidak diisi.	Ada 3 informasi yang tidak diisi.	Ada lebih dari 3 informasi yang tidak diisi.
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab semua pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian besar pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian kecil pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab satu pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Rubrik Laporan Pengamatan
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

1) **KD IPA 3.6 dan 4.6.**

Siswa mampu menjelaskan perubahan ukuran es batu pada ketiga wadah dengan jelas dan tepat.	ya	tidak
Siswa mampu menjelaskan es batu yang mencair terlebih dahulu berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan mengapa es batu tersebut mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 66 Bengkulu Selatan
 Kelas / Semester : 5 / Genap
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan dengan tepat.
2. Dengan membuat peta konsep, siswa mampu menjelaskan cara perpindahan kalor secara percaya diri.
3. Dengan melakukan percobaan, siswa mampu menyelidiki tentang perpindahan panas secara konduksi dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar pola lantai dalam tari, siswa mampu menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah secara tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencermati dan membaca teks informasi tentang perpindahan kalor secara konveksi. ❖ Guru meminta siswa untuk mengamati gambar skema angin laut dan angin darat. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdasarkan bacaan yang dibacanya, siswa mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan dan menuliskannya pada tabel yang disediakan. 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menggunakan peta konsep yang ia buat sebelumnya sebagai acuan dalam membuat uraian. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan percobaan. ❖ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di Buku Siswa terkait dengan kegiatan percobaan yang dilakukan <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencermati dan membaca teks bacaan yang berjudul “Pola Lantai dalam Seni Tari”. ❖ Siswa membandingkan pola lantai dari dua tarian yang berbeda, <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa meringkas dengan menemukan ide pokok dan informasi penting dalam sebuah bacaan. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama dengan teman kelompoknya, siswa memeragakan pola lantai dan mengisi tabel pola lantai dari tari yang ia peragakan. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menuliskan sikap dan keterampilan yang ia kembangkan pada kegiatan pembelajaran hari ini. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama dengan orang tuanya membuat daftar peristiwa yang mungkin terjadi di rumahnya yang menunjukkan terjadinya peristiwa perpindahan kalor secara konveksi. 	
<p>Penutup</p>	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Januari 2022
Guru Kelas 5

Dismantoro, S. Pd
NIP. 197109102001031001

Pepty Haulena, S. Pd
NIP. 197202061994052001



LAMPIRAN

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD IPA 3.6 dan 4.6	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBdP	KD SBdP 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	KD IPA 3.6 dan 4.6	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
SBdP	KD SBdP 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

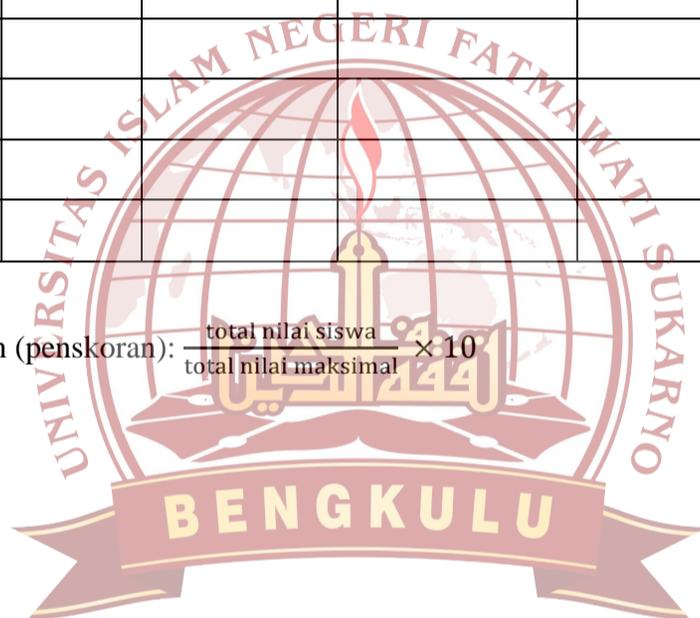
Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

f. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 66 Bengkulu Selatan
 Kelas / Semester : 5 / Genap
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema : Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS, PPKn
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan isi dari tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks penjelasan (eksplanasi) pada media cetak atau elektronik secara tepat.
2. Dengan membandingkan artikel, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara percaya diri.
3. Dengan menganalisis, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara mandiri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca bacaan yang berjudul “Pengaruh Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya”. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ❖ Siswa menggunakan diagramnya untuk menjelaskan kembali tentang bacaan yang dibacanya. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasanya sendiri. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca bacaan yang berjudul “Perajin Batik Osing”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ❖ Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dapat menyiapkan satu buah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. ❖ Guru dan siswa akan berdiskusi bersama-sama untuk membahas artikel tersebut. ❖ Apa manfaat kegiatan tersebut bagi masyarakat sekitar? ❖ Siswa akan menganalisis suatu kemungkinan jika orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak memenuhi tanggung jawabnya. Kemudian siswa akan 	150 menit

	<p>memberikan kesimpulan akan kegiatan ini.</p> <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa melakukan refleksi tentang keterampilan apa saja yang harus ia tingkatkan dan bagaimana (usaha apa yang akan ia lakukan) keterampilan tersebut dapat ditingkatkan. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengidentifikasi peran, hak dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. 	
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	15 menit

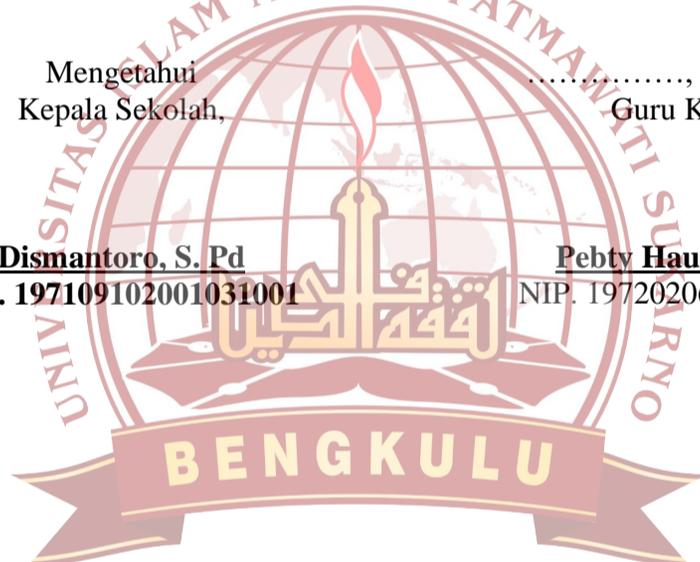
C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui , Januari 2022
Kepala Sekolah, Guru Kelas 5

Dismantoro, S. Pd
NIP. 197109102001031001

Pebty Haulena, S. Pd
NIP. 197202061994052001



LAMPIRAN

A. PENILAIAN

Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

A. Menjawab Pertanyaan berdasarkan Bacaan
KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

B. Diagram Pokok Pikiran
KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Diagram Pokok Pikiran

3. Mempresentasikan Hasil Pengamatan

KD IPS 3.2 dan 4.2
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Presentasi Pengamatan

4. Identifikasi dan Analisis Hak dan Kewajiban

KD PPKN 3.2 dan 4.2
Bentuk Penilaian : Non Tes
Instrumen Penilaian : Rubrik
Rubrik Identifikasi dan Analisis Hak dan Kewajiban

5. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

6. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

b. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Websitedukasi.com
 Kelas / Semester : 5 / Genap
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema : Literasi dan Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa terbiasa membaca, menulis dan berbicara
2. Pengetahuan siswa meningkat.
3. Siswa mudah dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.
4. Siswa memahami cara membuat kalimat menggunakan kata baku

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dan do'a. ❖ Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. ❖ Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit ❖ Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan Literasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . ➤ Siswa membaca bacaan yang berjudul “Laut Kita Penuh Harta Karun” yang disajikan di buku. ➤ Siswa mengisi format review cerita yang disediakan untuk menumbuhkan keterampilan literasinya. ➤ Siswa menuliskan judul cerita dan pengarangnya. ➤ Siswa mengidentifikasi tokoh utama dan 	150 menit

	<p>tokoh lain yang ia temukan. Siswa mengidentifikasi di mana cerita tersebut terjadi. Siswa menggunakan keterampilan berpikirnya untuk menemukan masalah yang terjadi dalam cerita dan bagaimana masalah tersebut diselesaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencari pesan moral yang ia petik dari cerita tersebut. <p>❖ Kegiatan Berbasis Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Siswa memerhatikan beberapa kata yang dicetak tebal pada bacaan di atas. ➤ Siswa mencatat dan mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. ➤ Siswa membuat paling sedikit dua kalimat lengkap dengan menggunakan kata-kata baku. ➤ Siswa membacakan kalimat yang sudah dibuat di depan kelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. ❖ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 enit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Januari 2022
Guru Kelas 5

Dismantoro, S. Pd
NIP. 197109102001031001

Pepty Haulena, S. Pd
NIP. 197202061994052001

LAMPIRAN

A. PENILAIAN

Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Peta Konsep
- b. Teknik Penilaian ; Praktik
- c. Masalah sosial di sekitar kita
- d. KD SBdP 3.3 dan 4.3

3. Analisis Gambar Cerita

KD SBdP 3.1 dan 4.1

4. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

5. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

B. Bentuk Instrumen Penilaian

Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 66 Bengkulu Selatan
Kelas / Semester : 5 / Genap
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, SBdp
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menentukan inti dari setiap paragraf bacaan dan membuat kesimpulannya, siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan secara tepat.
2. Dengan mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
3. Dengan menyanyikan lagu daerah yang menggunakan tangga nada diatonik, siswa mampu memahami tangga nada secara umum.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa.❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa mengamati gambar yang disajikan pada Buku Siswa. Gambar yang disajikan adalah gambar dua buah panci yang berbeda ukurannya. Kedua panci tersebut, diisi dengan air penuh, dan berada di atas kompor yang menyala. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa diminta untuk mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan sehari-hari dan menentukan energi panas (kalor) yang dibutuhkan.	150 menit

- ❖ Siswa diminta membandingkan jenis-jenis kegiatan yang berbeda dan menentukan kegiatan mana yang membutuhkan energi panas yang lebih banyak.

Ayo Menulis

- ❖ siswa dan guru berdiskusi mengenai 6 peristiwa akibat perubahan suhu dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, siswa menuliskan 3 informasi penting dari bacaan, dan membuat 2 pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.
- ❖ Siswa menuliskan isi dari bacaan secara singkat dengan bahasanya sendiri.

Ayo Bernyanyi

- ❖ Guru mengingatkan lagi alat-alat musik tradisional yang menggunakan nada pentatonik, seperti gamelan.
- ❖ Setelah siswa dapat menyanyikannya dengan baik, siswa dapat bernyanyi di depan kelas dengan temannya.

Ayo Renungkan

Di akhir pembelajaran, siswa melakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- ❖ Apa saja hal menarik yang kamu alami pada kegiatan pembelajaran hari ini?
- ❖ Apa saja pertanyaan yang belum kamu temukan jawabannya hingga saat ini?
- ❖ Bagaimana perasaanmu sepanjang mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa bersama dengan orang tuanya, mencari benda-benda di rumah yang dapat mengalami pemuaiian saat diberikan panas.

Penutup

Peserta Didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Januari 2022
Guru Kelas 5

Dismantoro, S. Pd
NIP. 197109102001031001

Pebty Haulena, S. Pd
NIP. 197202061994052001



LAMPIRAN

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a) Menentukan Gagasan Utama Sebuah Paragraf

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD BI 3.3 dan 4.3

b) Tabel tentang Tanggung Jawab

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD PPKn 3.2 dan 4.2

c) Bernyanyi dan Melengkapi Tabel

Bentuk Penilaian : Praktik dan tertulis

Instrumen Penilaian : Centang

KD SBdP 3.2 dan 4.2

B. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

C. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

1. Bentuk Instrumen Penilaian

c. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 66 Bengkulu Selatan
 Kelas / Semester : 5 / Genap
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, SBdP, PPkn
 Pembelajaran ke : 6
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan membuat kesimpulan dari bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan secara tepat dan mudah dimengerti.

Dengan menuliskan tanggung jawabnya, siswa mampu memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

Dengan melengkai tabel tangga nada, siswa mampu menentukan jenis tangga nada pada musik yang diperdengarkan secara benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca bacaan yang berjudul: Tanggung Jawab Warga Negara dengan saksama. ❖ Siswa dan guru menekankan pada kata kewajiban. Apa yang dimaksud dengan kewajiban dan apa saja kewajiban kita sebagai warga negara. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengembangkan kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci yang ia temukan dalam bacaan 	150 menit

	<p>sebelumnya. Siswa menuliskan kalimat tersebut dalam tabel yang disediakan.</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bekerja sama dengan teman sebangku-nya. ❖ Siswa menuliskan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan pelajar, lalu menuliskan contoh perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencari dan menentukan sebuah lagu dari daerah yang ia kenal. Sebaiknya lagu daerah sendiri agar lebih mengenal lagu daerah. ❖ Siswa secara bergantian menyanyikan lagu daerah yang dipilihnya kemudian menjelaskan tentang isi lagu tersebut di depan kelas. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa melakukan refleksi diri di akhir pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal menarik yang kamu dapatkan pada kegiatan pembelajaran kali ini? 2. Apa yang dapat kamu katakan tentang kegiatan pembelajaran pada minggu ini? 3. Apa yang dapat kamu lakukan untuk meningkatkan semangat belajarmu pada kegiatan pembelajaran berikutnya? <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membuat sesuatu berupa surat, kartu ucapan, nyanyian, kerajinan atau karya yang lain sebagai sarana untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua! (<i>Creativity and Innovation</i>) 	
<p>Penutup</p>	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Januari 2022
Guru Kelas 5

Dismantoro, S. Pd
NIP. 197109102001031001

Pebty Haulena, S. Pd
NIP. 197202061994052001



LAMPIRAN

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a) Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*

b) Penilaian Pengetahuan

- 1) Menentukan Pokok Pikiran dan Informasi Penting
- 2) Bentuk Penilaian : Tertulis
- 3) Instrumen Penilaian : Rubrik
- 4) KD BI 3.7 dan 4.7

c) Mengisi Tabel Pengamatan

- 1) Bentuk Penilaian : Tertulis
- 2) Instrumen Penilaian : Rubrik
- 3) KD IPS 3.2 dan 4.2

d) Membuat Diagram tentang Hak-Hak Seorang Pelajar

- 1) Bentuk Penilaian : Tertulis
- 2) Instrumen Penilaian : Centang
- 3) KD PPKn 3.2 dan 4.2

2. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

3. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

Bentuk Instrumen Penilaian

d. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1226 /In.11/F.II/PP.009/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si
N I P : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
N I P : 199006022019032010
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Wika Susanti
N I M : 1711240088
Judul Skripsi : Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid 19
(Studi deskriptif di SDN 66 Bengkulu Selatan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 Februari 2021
Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5478 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

27 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 66 Bengkulu Selatan
Di –
Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan)**"

Nama : Wika Susanti

NIM : 1711240088

Prodi : PGMI

Tempat Penelitian : SDN 66 Bengkulu Selatan

Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pt. Dekan,

Zubaedi

7



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 66 BENGKULU SELATAN



Alamat: JL Raya Desa Nanti Agung Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos 38557

SURAT KETERANGAN

Nomor :
Perihal : **Izin Penelitian**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 66 Bengkulu Selatan.

Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Wika Susanti
Nim : 1711240088
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 66 Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan judul penelitian: **“Perubahan Pola Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan)”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya..



Bengkulu, 18 Desember 2021
Kepala Sekolah

Dismantoro, S.Pd

NIP. 197109102001031001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 66 BENGKULU SELATAN

Alamat : Desa Nanti Agung Kec. Kedurang. Kode Pos 38557



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/36/SDN 66 BS/2022
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada YTH.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 66 Bengkulu Selatan.
Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Wika Susanti
NIM : 1711240088
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa di atas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan dari tanggal 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022. Dengan judul penelitian : " Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan)".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Nanti Agung, 28 Januari 2022
Kepala Sekolah



DISMANTORO, S. Pd

NIP.197109102001031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wika Susanti **Pembimbing I/II** : Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIM : 1711240088 **Judul Skripsi** : Perubahan Pola Pembelajaran di
Jurusan : Tarbiyah sekolah dasar pada masa pandemi covid-19
Prodi : PGMI (studi deskriptif di sd negeri 66 Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 17 Maret 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Halaman sampul - Latar Belakang - Identifikasi masalah - Tujuan penelitian - Manfaat penelitian 	
2.	Kamis, 01 April 2021	Latar belakang masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus kembali - Pembuatan paragraf - Cara mengutip 	

Bengkulu, 01 APRIL 2021
Pembimbing I/II

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIP. 199006022019032010

Mengetahui
Pembimbing I/II

r. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
IP 196908081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wilka Susanti Pembimbing I/II : Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
 NIM : 1711240088 Judul Skripsi : Perubahan Pola Pembelajaran
 Jurusan : Tarbiyah di Sekolah dasar pada masa ~~pendidikan~~ COVID
 Prodi : PgMI NEW NORMAL (Studi Deskriptif di SDN 66 Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	Rabu / 21 April 2021	- Latar Belakang Masalah - Foot note - Identifikasi masalah - Format penulisan/margin	- Perbaiki tata menulis paragraf, typo, & isi Daftar belakang Masalah - Baca Pedoman penulisan skripsi - Speinasi dengan selis - baca P.P Skripsi.	
4	Rabtu / 28 April 2021	- BAB I	- tambahkan hasil observasi - Identifikasi masalah & kaitannya - Ganti kalimat pasif	
5	Rabu / 15 Juni 2021	- Bab II	- fokuskan landasan Teori	

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 15 Juni 2021
 Pembimbing I/II

 Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
 NIP. 199006022019032010



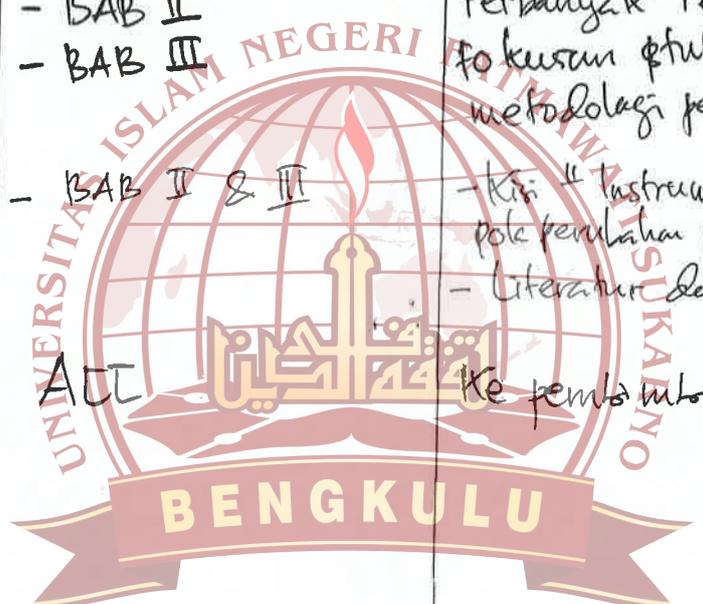
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wika Susanti **Pembimbing I/II** : Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIM : 1711240088 **Judul Skripsi** : Perubahan Pola Pemberdayaan
Jurusan : Tarbiyah di sekolah dasar pada masa New Normal
Prodi : PGMI (studi Deskriptif di SDN 66 Bengkulu Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	Rabu/30 Juni 2021	- Tipe penulisan - BAB II - BAB III	penulisan PUBLIKASI Perbanyak referensi fokuskan struktur metodologi penelitian	
7	Rabu, 25 Agustus 2021	- BAB II & III	- Kiri 4 instrumen pola perubahan pemberdayaan - literatur dari jurnal	
8	Senin, 22 Nov 2021	ACT	Ke pembimbing I	



Bengkulu, 22 November 2021
 Pembimbing I/II

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
 NIP. 199006022019032010

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wika Susanti Pembimbing(II) : Dr. Kasmantoni, M.Si
 NIM : 1711240088 Judul Skripsi : Perubahan Pola Pembelajaran di
 Jurusan : Tarbiyah Sekolah dasar Pada masa Pandemi COVID-19
 Prodi : PGMI (studi deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	23/ - 21 11	Perubahan rumus M2L	Jusuf	Dr.
2	24/ - 21 11	Musik religius M2L	Jusuf	Dr.
3	26/ - 21 11	Musik by Jusuf	Jusuf	Dr.
4	27/ - 21 11	Silva Sun Jusuf	Jusuf	Dr.

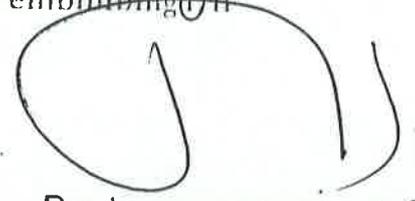


Mengetahui
 Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 IP 196903081996031005

Bengkulu, 27/11/21
 Pembimbing(II)



Dr. Kasmantoni, M.Si
 NIP.197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Wika Susanti

Pembimbing II : Dina Putri juni Astuti, M. Pd

NIM : 1711240088

Judul Skripsi : Perubahan Pola Pembelajaran di

Jurusan : Tarbiyah

Sekolah Dasar Pada Masa New

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Normal (Studi Deskriptif di SD

Ibtidaiyah

Negeri 66 Bengkulu Selatan)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat 10 Juni 2022	BAB I — III	- Perbaiki typo - Sistematis - Teori kagiam	
2.	Kamis 16 Juni 2022	BAB IV	- Pembahasan & Temuan penelitian sesuaikan dengan Rumusan & Teori	
3.	Senin 11 Juni 2022	BAB IV & BAB V	- Pembahasan Kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah	
4.	Selasa 12 Juni 2022	BAB I — BAB IV ATT	ATT lanjut ke pembimbing I	

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing II



(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

(Dina Putri juni Astuti, M. Pd.)
NIP. 1990060220190032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Wika Susanti

Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M. Si

NIM : 1711240174

Judul Skripsi : Perubahan Pola Pembelajaran di

Jurusan : Tarbiyah

Sekolah Dasar Pada Masa New

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Normal (Studi Deskriptif di SD

Ibtidaiyah

Negeri 66 Bengkulu Selatan)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	12/7-22	Amat. rumpi penelitian & rumus Prak	Prak	a.
2	16/7-20	Amat. Abstrak Torus		a.
3	20/7-22	Amat. Keypur Torus dr rumus matlab		a.
7	23/7-21	Acc T-4	Revisi Sizing Skripsi	a.

Bengkulu, 23/7/2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing I



(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004



(Dr. Kasmantoni, M. Si)
NIP. 197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736 51276 fax 0736 51171)

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI/ UJIAN MUNAQOSYAH
MAHASISWA PRODI PGMI FTT IAIN BENGKULU

NAMA : Wika susanti

NIM: 1711240088

KEGIATAN: SEMINAR PROPOSAL / UJIAN MUNAQOSYAH (coret salah satu)

NO	HARI TANGGAL	NAMA PENGUJI/ PENYEMINAR	NAMA MAHASISWA YANG SEMINAR PROPOSAL / UJIAN MUNAQOSYAH	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN MAHASISWA YANG SEMINAR PROPOSAL/UJIAN MUNAQOSYAH
1.	Selasa, 07-01-2020	1. Ediansyah 2. Bustomi	Rizki	- Analisis kemampuan membaca permulaan siswa tuna grahita ringan menggunakan media Flash Card kelas I SD di SD di Sib kota Bki	
2.	Selasa, 07-01-2020	1. Ediansyah 2. Bustomi	Ruji Astin	- Analisis pelaksanaan strategi pembelajaran outting class pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SDN 14 seluma	
3.	Selasa, 07-01-2020	1. Ediansyah 2. Bustomi	Ari Azzoni	- Upaya meningkatkan keterampilan menulis menggunakan metode struktur analitis sintesis	
4.	Selasa, 07-01-2020	1. Ediansyah 2. Bustomi	Rapika Edika Wati	- Perbandingan model talking stick dengan model jigsaw terhadap hasil belajar bahasa arab di min 02 kota Bengkulu	
5.	Selasa, 07-01-2020	1. Ediansyah 2. Bustomi	Khasun Nik'ma	- Pengaruh model pembelajaran children learning in science (CLIS) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA IPA kelas IV di SDN 101 kota Bengkulu	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736 51276 fax 0736 51171)

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI/ UJIAN MUNAQOSYAH
MAHASISWA PRODI PGMI FTT IAIN BENGKULU

NAMA : Wika Susanti

NIM: 1711240088.

KEGIATAN: SEMINAR PROPOSAL / UJIAN MUNAQOSYAH (coret salah satu)

NO	HARI TANGGAL	NAMA PENGUJI/ PENYEMINAR	NAMA MAHASISWA YANG SEMINAR PROPOSAL / UJIAN MUNAQOSYAH	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN MAHASISWA YANG SEMINAR PROPOSAL/UJIAN MUNAQOSYAH
1.	Selasa 07-01-2020	1. Ibu Deni 2. Ibu AAM Awa LIA M. Ag	Erika Ulansari	Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD N 101 Kota Bengkulu	
2.	Senin, 07-01-2020	1. Ibu Deni 2. Ibu AAM Awa LIA M. Ag	Lilis obafiani	kompetensi guru ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam menggunakan media science education quality improvement project (SEQIP) di SD N 82 Bengkulu	
3.	Senin, 07-01-2020	1. Ibu Deni 2. Ibu AAM Awa M. Ag	Ampisa Cahyani	Dampak Penerimaan Orang Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD N 88 Bengkulu Kota Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah	